ASMAWI
M.AQIM ADLAN
QOMARUL HUDA

Zakat Mall

dan Daya Produktifitas Perikanan Gurami

di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Serial Penelitian

STAIN TULUNGAGUNG PRESS

ASMAWI
M.AQIM ADLAN
QOMARUL HUDA

Zakat Mall

dan Daya Produktifitas Perikanan Gurami

di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Serial Penelitian

DAYA PRODUKTIVITAS PERIKANAN GURAMI DAN ZAKAT MAAL

(Studi Kasus di Desa Bendosari Kec. Kras Kabupaten Kediri)

Oleh:
M. Aqim Adlan
Asmawi
Qomarul Huda

STAIN TULUNGAGUNG
2012

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
M. Aqim Adlan
Asmawi
Qomarul Huda
Daya Produktivitas Perikanan Gurami dan Zakat Maal
(Studi Kasus di Desa Bendosari Kec. Kras Kabupaten Kediri)

Ed. 1. Cetakan 1, Tuluangagung; STAIN Tulungagung Press, 2012
vi+156 halaman; 20 cm.

ISBN : 978 - 602 -8615 - 89 - 1

Hak Cipta 2011 pada Penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin foto copy, tanpa izin sah dari penerbit

Penulis : 1. M. Aqim Adlan
2. Asmawi
3. Qomarul Huda
Judul : Daya Produktivitas Perikanan Gurami dan Zakat Maal (Studi Kasus di Desa Bendosari Kec. Kras Kabupaten Kediri)

Cetakan I, Oktober 2012
Diterbitkan oleh:
STAIN Tulungagung Press
Jl. Mayor Sujadi Timur 46
Tulungagung 66221
Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Melihat pentingnya manfaat dan ruh akan kewajiban berzakat dan data awal yang telah kami dapatkan dalam *pre-research* terkait dengan pembayaran zakat mal di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, yang didapatkan data bahwa pada umumnya para peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sudah paham akan adanya kewajiban membayar zakat *maal* bagi mereka yang sudah terpenuhi syarat wajib zakat, namun hanya terdapat sekitar 51% masyarakat (bagi yang sudah terpenuhi syarat wajib zakat) mau dan tertib membayar zakat *maal*nya. Seiring dengan hal tersebut ada fenomena menarik bahwa di tengah meredupnya perekonomian yang melanda masyarakat di wilayah Desa Bendosari di satu sisi, di sisi lain terdapat peningkatan hasil pendapatan ekonomi para peternak ikan gurami sekitar desa Bendosari yang berasal dari meningkatnya hasil usaha pembudidayaan ikan tersebut. Hal ini memunculkan suatu dugaan sementara, apakah terdapat keterkaitan antara tertibnya seorang peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri membayar zakat mal mereka dengan hasil panen budidaya perikanan mereka di musim panen selanjutnya.
Rumusan Masalah: 1. Bagaimana pemahaman konsep zakat bagi para peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri? 2. Apakah terdapat Pengaruh antara zakat mal terhadap daya produktivitas ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

Tujuan penelitian:1. Untuk mengetahui pemahaman konsep zakat bagi peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. 2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara zakat maal terhadap daya

produktivitas ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasearch*), dimana penelitian ini dilakukan langsung pada tempat penelitian yaitu para peternak budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan di hasilnya".

Kesimpulan :1. Mayoritas para pembudidaya ikan gurami sudah faham dengan konsep zakat maal dan mereka juga menjalankan kewajiban yaitu mengeluarkan zakat maal dari hasil produktivitas perikanan mereka. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi dan hasil data angket yang peniliti berikan kepada para peternak ikan gurami. Bahwasanya para peternak ikan gurami membayarkan zakat maalnya sesuai dengan hasil produktivitas yang mereka peroleh meskipun tidak sama dengan zakat perdagangan, hal ini disebabkan karena mereka benar-benar mengharap ridha dari Allah. 2. Pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri hasilnya berpengaruh positif dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,532 % artinya 53,2 % dari variasi daya produktivitas perikanan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel zakat maal. Serta untuk uji hipotesis hasilnya menolak H0, yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti zakat maal berpengaruh terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Zakat maal berpengaruh positif terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari. Hal ini

disebabkan dengan menunaikan zakat maal para peternak gurami menjadi yakin akan berkah dari Allah dan dilipat gandakanya rizki (harta) yang mereka miliki sehingga para peternak juga lebih giat dalam membudidayakan gurami mereka. Dan ini terbukti ketika mereka benar-benar menunaikan kewajiban untuk membayarkan zakat maal maka daya produktivitas perikanan mereka menjadi naik.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan buku ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Besar Muhammad saw. yang telah memberikan jalan terang kepada umatnya melalui agama Islam.

Penulis yakin bahwa di dalam penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun telah penulis lakukan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Terselesaikannya penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis hanya bisa menyatakan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ketua STAIN.
2. Bapak Kepala P3M STAIN Tulungagung yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan sehingga terselesainya buku ini.
3. Semua rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah dibedrikan mendapat balasan dari Allah swt. Amin. Dan penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan buku ini dan semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 7
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
- D. Penegasan Istilah 9
- E. Metofe Penelitian 11
- F. Tahap-Tahap Penelitian 27
- G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II KAJIAN TEORI
- A. Hakikat Zakat 31
  - 1. Pengertian Zakat 31
  - 2. Dasar Hukum Zakat 33
  - 3. Macam-macam Zakat 38
  - 4. Jenis-jenis Harta yang Wajib Dizakati 40
  - 5. Golongan yang Berhak Menerima Zakat 47
  - 6. Zakat Sebagai Ibadah 52
  - 7. Hikmah Dikeluarkannya Zakat 65
- B. Produktifitas Perikanan Gurami 68
  - 1. Pengertian Produksi 68
  - 2. Budidaya Ikan Gurami 71
- C. Pangaruh Zakat Maal Terhadap Daya Produktifitas Perikanan 85
- D. Penelitian Terdahulu 92
- E. Kerangka Berfikir 99
- F. Hipotesis 101

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 102
B. Populasi 103
C. Sumber Data, Variabel Data dan Data 104
D. Metode dan Instrumen Pengumpula Data 107
E. Teknik Analisis Data 112
F. Tahap-Tahap Penelitian 118

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN
A. Diskripsi Umum 120
1. Diskripsi Singkat Obyek Penelitian 120
2. Struktur Organisasi 126
3. Jumlah Pembudidaya Ikan Gurami Berdasarkan Jenis Kelamin 127
4. Jumlah Pembudidaya Gurami Berdasarkan Kelompok Umur 127
5. Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir 128
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 129
1. Pemahaman Konsep Zakat Bagi Para Peternak Ikan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri 129
2. Pengaruh Antara Zakat Maal Terhadap Daya Produktivitas Ikan Gurami di di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri 130

C. Analisis Data 137
1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen 137
2. Uji Normalitas Data 140
3. Uji Regresi Sederhana 141
4. Uji Hipotesis 144
D. Pembahasan 146
1. Deskripsi Zakat Maal Pembudidaya Ikan Gurami di di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri 146
2. Pengaruh Zakat Maal Terhadap Daya Produktivitas Perikanan Gurami di di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri 148

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 151
B. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA 155

BAB I
PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradaban social-ekonomi hanya karena sebab kefakiran sebagaimana sabda Nabi yang menyatakan, "*kada al-faqru 'an yakuna kufran*", kefakiran itu mendekatkan pada kekufuran.[1] Islam mempunyai konsep yang bisa menjawab dan memberikan solusi problem-problem yang disebabkan factor sosial ekonomi masyarakat dengan diterapkannya perintah zakat. Hal ini telah dibuktikan di zaman Rasulullah Saw. dan beberapa kurun sesudahnya sehingga umat Islam menikmati zaman keemasan dan ketentraman serta kebahagiaan peradaban sosial-ekonomi.

Islam sebagai *al-diin* telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang

---

[1] Abdurrachman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdlah dan Sosial*, ed. 1, cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 24.

yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada kaum yang kekurangan (*mustahiq al-zakat*).

Zakat adalah ibadah *maaliyyah ijtimā'iyah* (ibadah sosial harta) yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi penerapan pemahaman ajaran Islam bagi para pemeluknya, maupun dari sisi nilai manfaat zakat bagi pembangunan dan kesejahteraan umat. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. [2]

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.[3] Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat

[2] Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, ed.1 cet. 1., (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hal. 71.

[3] Abdurrachman Qadir. *Zakat*..., hal. 83-84.

berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan lainnya untuk pembangunan, zakat tidak hanya memiliki dampak pemerataan kekayaan dan bentuk kepedulian antara mereka yang beruntung di dunia dan yang kurang beruntung, tetapi ia juga merupakan sarana bagi sang muzaki untuk mendapatkan ridha dan mengharap pahala dari Allah. Namun demikian, bukan berarti di dalam praktik kewajiban zakat, tidak terdapat mekanisme dan sistem kontrol agar manfaat kewajiban zakat tidak melenceng dari nilai dan ruh aslinya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti.

Artinya orang yang membayar zakat, diyakini tidak akan pernah habis setiap tahun atau periode waktu. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.[4]

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat Islam melaksanakan pembayaran dan pemungutan zakat di Indonesia ini antara lain adalah: (1) keinginan umat Islam Indonesia untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran agamanya. Setelah mendirikan shalat, berpuasa selama bulan Ramadhan dan bahkan menunaikan ibadah haji ke Mekkah, umat Islam semakin menyadari perlunya penunaian zakat sebagai kewajiban agama; kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang mampu melaksanakannya karena telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. (2) Kesadaran yang semakin meningkat di kalangan umat Islam tentang potensi zakat jika dimanfaatkan sebaik-baiknya, akan dapat memecahkan berbagai masalah sosial di Indonesia. (3) Usaha-usaha untuk mewujudkan pengembangan dan pengelolaan

[4] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 189-190.

zakat di Indonesia makin lama makin tumbuh dan berkembang.[5]

Melihat pentingnya manfaat dan ruh akan kewajiban berzakat seperti yang telah diuraikan di atas dan data awal yang telah kami dapatkan dalam *pre-research* terkait dengan pembayaran zakat mal di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, yang didapatkan data bahwa pada umumnya para peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sudah paham akan adanya kewajiban membayar zakat *maal* bagi mereka yang sudah terpenuhi syarat wajib zakat, namun hanya terdapat sekitar 51% masyarakat (bagi yang sudah terpenuhi syarat wajib zakat) mau dan tertib membayar zakat *maal*nya. Seiring dengan hal tersebut ada fenomena menarik bahwa di tengah meredupnya perekonomian yang melanda masyarakat di wilayah Desa Bendosari di satu sisi, di sisi lain terdapat peningkatan hasil pendapatan ekonomi para peternak ikan gurami sekitar desa Bendosari yang berasal dari meningkatnya hasil usaha pembudidayaan ikan tersebut. Hal ini memunculkan suatu dugaan sementara, apakah terdapat

[5] Mohammad Daud Ali, "Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, cet. 1, (Jakarta: UI Press, 1988), hal. 52-53.

keterkaitan antara tertibnya seorang peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri membayar zakat mal mereka dengan hasil panen budidaya perikanan mereka di musim panen selanjutnya. Seperti apa yang sudah ditulis oleh Syeh Yusuf al-Qordhawi dalam bukunya *Fiqih Zakat*, yang dikutip oleh Ali Hasan, dalam bukunya *Masail Fiqhiyah*, yang di dalamnya membahas salah satu keuntungan yang dimiliki oleh pemberi zakat ialah bertambah dan berkahnya harta, Allah SAW. sudah menjajikan bahwa orang-orang yang mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk menunaikan zakat, maka Allah akan menggantinya dengan berlipat ganda,[6] seperti yang sudah difirmankan dalam Qur'an Surat al-Ruum : 39, Artinya : *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*[7]

[6] Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.3.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal 647.

Dalam Surat al-Rum tersebut menjelaskan bahwa zakat yang dikeluarkan karena Allah akan melipatgandakan pahala. Pahala sudah jelas menjadi milik kita, sedangkan harta yang masih ada belum tentu sepenuhnya akan menjadi milik kita. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa apa yang sudah telah diinfaqkan, itulah sebenarnya milik hakiki seseorang, sedangkan yang selebihnya belum tentu.[8]

Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul

"Zakat *Maal* dan Daya Produktifitas Perikanan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri".

II. Rumusan Masalah

Perumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan serta untuk menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep zakat bagi para peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

[8] Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*...,hal.3.

2. Apakah terdapat Pengaruh antara zakat mal terhadap daya produktivitas ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

III. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui pemahaman konsep zakat bagi peternak ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
   b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara zakat maal terhadap daya produktivitas ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan teoritis

      Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.
   b. Kegunaan empiris
      1) Bagi Peternak ikan gurami

         Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para peternak ikan gurami agar semakin

meningkatkan produktivitas ikan gurami dan menyadari akan pentingnya membayar zakat maal.

2) Bagi masyarakat

   Sebagai bahan masukan untuk memahami akan arti pentingnya mengeluarkan zakat dan manfaat berzakat bagi mereka yang telah memenuhi syarat wajib zakat

3) Kegunaan bagi peneliti berikutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang serupa.

IV. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Definisi Konseptual
   a. Zakat: Pembayaran sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah mewajibkan kepada

pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.[9]

b. Zakat *maal*: Zakat mal berasal dari bahasa Arab "*maal*" yang artinya harta benda. Zakat mal adalah zakat harta yang dikeluarkan atas harta benda yang kita miliki.[10] Zakat mal atau disebut juga zakat harta, yakni zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan.[11]

c. Daya produktivitas: Kemampuan untuk menghasilkan suatu barang.[12] (dalam penelitian ini, yaitu kemampuan untuk memproduksi ikan gurami yang berada di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)

d. Perikanan: Suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.[13]

2. Definisi Operasional

Jadi yang dimaksud dengan zakat *maal* dan daya produktivitas perikanan adalah sejauh mana zakat *maal* dapat mempengaruhi daya produktivitas perikanan, dengan demikian dapat diketahui berapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari pembayaran zakat dalam meningkatkan produktivitas perikanan, sehingga seseorang yang membayarkan zakat maalnya dapat meningkatkan hasil produktivitas perikanannya.

V. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasearch*), dimana penelitian ini dilakukan langsung pada tempat penelitian yaitu para peternak budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai

---

[9] Didin Hafifuddin,. *Zakat dalam Ekonomi Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 7.

[10] Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Kekuatan Zakat "Hidup Berkah Rezeki Melimpah"*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010), hal. 69.

[11] Hasbi Ashv Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1953), hal 31.

[12] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popule*,(Surabaya: Gramedia Press, 2006), hal. 387.

[13] Mohammad Riski, *Pengertian Perikanan*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan diakses tgl.21-05-2011.jm 11.00.

dengan namanya penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan di hasilnya".[14]

Pola peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diskriptif kuantitatif

Pola penelitian deşkriptif bertujuan "menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu"[15] yang ada di lapangan. Dalam kontek ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan lapangan pada budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Pola Penelitian Korelasi

Penelitian korelasi adalah "penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan

[14] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal 131.

[15] Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 2001), hal 7.

apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.[16]

Jadi berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penelitian korelasi merupakan penelitian yang berusaha untuk menghubungkan variabel-variabelnya, yaitu variabel bebas, zakat maal ditandai dengan kode X dan variable terikat, daya produktivitas perikanan ditandai dengan kode Y.

b. Populasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".[17] Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang mempunyai ternak perikanan gurami dan yang pernah membayarkan zakat maal mereka, yang berjumlah 32 orang.

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 239.

[17] *Ibid...*, hal.108.

c. Sumber Data, Variabel Data Dan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah "subyek dari mana data diperoleh".[18] Dengan demikian, sumber data merupakan petunjuk tempat dari mana asal data itu menempel. Sumber data bisa dari unsur manusia dan non-manusia.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.1 Sumber data primer

Ialah "sumber data yang langsung diperoleh dari individu yang berkaitan atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan data".[19] Adapun yang menjadi sumber datanya adalah:

1) Informan, yang tediri dari kepala desa, dan perangkat-perangkat desa yang lainnya.
2) Sumber atau responden yaitu sampel (para peternak ikan gurami).

Responden diamati dan dicatat informasinya berkaitan dengan pembayaran zakat maal dengan

[18] *Ibid.*, hal 107.

[19] Marzuki, *MetodologiRiserch*, (Yogyakarta: Nanindita Offset, 1983), hal 55.

data tentang daya produktivitas budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

1.2. Sumber data skunder

Ialah "sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".[20] Adapun yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan atau telah diolah lebih lanjut atau disajikan oleh para perangkat Desa Bendosari.

1.3 Variable Data

Variable data adalah "variable yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kwalitatif".[21] Sedangkan menurut tugasnya dalam penelitian variable dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel bebas (X)

[20] Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFF, 1999), hal 146.

[21] Nana sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 23.

Variable bebas adalah perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variable terikat dan variable bebas pada penelitian ini adalah zakat maal.

b. Variable Terikat (Y)

Variable terikat adalah variable yang timbul akibat variable bebas dan untuk variable terikat pada penelitian ini yaitu daya produktivitas perikanan.

Variabel Penelitian

X = Zakat maal

Y = Daya produktivitas perikanan

2. Data

Data adalah segala bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh.[22]

[22] Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT.Bumi Aksasa, 2006), hal 57.

d. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sebaik-baiknya, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penulisan.

1. Metode Pengunpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[23] Metode pengumpulan data ini merupakan fakta yang sangat menentukan baik buruknya suatu hasil penelitian untuk mendapatkan alat-alat yang valid dan akurat.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Suatu observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek penelitian yang ada pada tempat penelitian, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan

[23] Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal 24.

dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[24] Dalam pengertian lain observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian dalam menggunakan metode tersebut peneliti diusahakan untuk mempelajari dan memahami perilaku orang dan keadaan sekitar obyek penelitian, selain itu peneliti juga harus melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang dikumpulkan informasinya.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah responden atau informan yang dikehendaki secara langsung.[25] Pengumpulan data dengan metode wawancara ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan responden.

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

[24] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hal 24.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal 229.

informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Pedoman interview yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrument.

c. Metode Angket

Metode angket adalah disebut juga "*mail survey*" karena berhubungan dengan responden yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden dan peneliti ini menggunakan angket langsung sehingga responden langsung menjawab segala pertanyaan tentang dirinya.[26]

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto dan dokumen lain data ini disebut data sekunder.[27] Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data-data yang berkaitan dengan obyek, foto, dan lain-lain yang diharapkan dapat membantu menggambarkan secara detail untuk

[26] W.Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hal 122.

[27] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal 55.

menunjang data penelitian yang sesuai dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data data tentang profil Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, data tentang jumlah para pembudidaya ikan gurami yang ada dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan penelitian.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Adapun sebagai alat bantu yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek, baik hal ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pedoman interview (wawancara)

Pedoman interview (wawancara) yaitu alat bantu pengumpulan data yang berupa sederatan jumlah pertanyaan secara garis besar atau dilakukan dengan bebas atau tanpa kata pedoman, sehingga akan lebih fleksibel susunanya. Pendek kata, dapat dilakukan dengan situasi dan kondisi apapun asalkan mengacu pada pokok permasalahan dan sampaikan secara langsung tanpa perantara.

3. Pedoman Angket

Pedoman angket yaitu alat bantu pengumpualan data berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Pertanyaan tersebut berupa pertaanyaan pilihan ganda dan responden tinggal memberi tanda silang (X) pada item-item yang termuat yang telah dipilihnya.

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu untuk merekam data-data yang diperlukan dari arsip dokumen.

e. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Penelitian harus memastikan

pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan empat alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sosial.[28] Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

a. Nilai 4 bila pada jawaban angket memilih alternatif a
b. Nilai 3 bila pada jawaban angket memilih alternatif b
c. Nilai 2 bila pada jawaban angket memilih alternatif c
d. Nilai 1 bila pada jawaban angket memilih alternatif d

Ciri khas skala likert ini adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka merupakan

[28] Riduwan, *Skala Pengukuran*..., hal 12.

indikasi bahwa responden tersebut semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

2.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat–tingkat kevalitan dan kesalahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.[29] Instrument dikatakan valid jika nilai r hitung > r kritis (0,30).[30]

2.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk mengumpulkan data kerena instrument tersebut sudah baik, instrument yang dapat dipercaya yang

[29] Arikunto, *Prosedur*..., hal 144 -145.

[30] Zaidul Fahmit Bahalwan, *Faktor-Faktor, Kepuasan Karyawan yang Mempengaruhi Total Quality Managemen (TQM)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Gajayana, 2005), hal.49.

reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[31]

Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistik Cronbach Alpha (*a*). Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.[32]

3. Pengujian Hipotesis

Cara untuk mengetahui pengaruh daya produktivitas perikanan terhadap zakat maal di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri digunakan alat analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana dikarenakan variabel bebas yang diteliti hanya satu variabel. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + E$$

Dimana : Y = Zakat maal

a = Konstanta

[31] Arikunto, *Prosedur...*, hal 154.

[32] *Ibid...*, hal. 144 -145.

b = Koefisien regresi

x = Daya produktivitas perikanan

E = standart error

Adapun prosedur pengelolaan data dalam penalitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

3.1. Editing

Yaitu kegiatan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara menjawabnya betul-betul dan lain-lain. Jadi editing merupakan pekerjaan mengoreksi atau mengecek terhadap data yang masuk.

3.2. Coding (memberi kode data)

Yaitu memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini kegiatan mengkoding dimaksudkan dengan pemberian kode pada setiap variabel, yaitu:

1. Data tentang zakat maal (X)
2. Data tentang daya produktivitas perikanan (Y)

3.3 Scoring (pemberian skor data)

Yaitu kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden.Adapun angka atau skor

dari setiap jawaban untuk setiap pertanyaan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan.

3.4. Tabulating

Yaitu menggolongkan kategori jawaban dalam table-tabel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan tabulating data yang banyak akan tampak ringkas.

3.5. Analising

Yaitu kegiatan mengolah dan membuat analisis terhadap data sebagai dasar bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

3.6. Interpretation and conclusion (menginterpretasi dan menyimpulkan)[33]

1) Tabel interpretasi r-product moment (r-positif)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

[33] Ali Mauludin, *Statistika 1 (Penelitian Ekonomi Islam Dan Social)*, (Ciputat: PT Prima Heza Lestari, 2006), hal .107.

2) *Tabel interpretasi r-product moment* (r-negatif)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
-0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
-0,20 – (-0,399)	Rendah
-0,40 – (-0,599)	Sedang
-0,60 – (-0,799)	Kuat
-0,80 – (-1,000)	Sangat Kuat

VI. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan 4 tahap dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori mengenai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dalam tahap ini juga peneliti mulai untuk menyusun proposal penelitian.s

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini dilaksanakan pengumpulan data yang berkaitan dengan rumusan masalah serta mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti

mengunakan metode wawancara, dokumentasi dan angket.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini tahap penelitian terakhir yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini memuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini ditulis dalam bentuk Penelitian.

VII. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah dengan adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis pembahasan karya ilmiah tersebut. Penelitian ini disusun dalam tiga bagian yang berhubungan antara satu dengan bagian lainnya. Bagian-bagian itu adalah bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal Penelitian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama Penelitian ini terdiri dari lima bab, kejelasannya dapat dikembangkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang hakikat zakat, zakat perdagangan, golongan yang berhak menerima zakat, hikmah dikeluarkanya zakat, produktivitas perikanan gurami, pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas, penelitian terdahulu dan asumsi, paradigma (kerangka berfikir), dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari pola/jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel data, dan pengukurannya,

teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Membahasa tentang Penelitian, latar belakang latarbelakang keadaan objek, penyajian dan hasil penelitian, analisis data dan uji signifikansi, diskusi/pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup. terdiri dari kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dari Penelitian ini berisi tentang daftar rujukan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakikat Zakat

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* merupakan masdar (kata dasar) dari *zaka* yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut lisan al-Arab arti kata dasar dari zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji: semuanya digunakan dalam Qur'an dan hadits. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zaka berarti *bertambah* dan *tumbuh*, sehingga bisa dikatakan, nama itu zaka, artinya tumbuh, sedang setiap sesuatu yang bertambah disebut zaka artinya bertambah bila suatu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat berarti *bersih*.[34]

Arti zakat menurut istilah fiqih adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada golongan tertentu dengan kadar/jumlah tertentu dan di waktu tertentu. Selain itu, arti tumbuh dan bersih tidak

[34] Yusuf Qardawi, *Fiqhuz-Zakat*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa Bogor Baru, 1993), hal. 34.

dipakaikan hanya buat harta kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga buat jiwa orang yang menunaikan zakat (Q.S.9: 103).

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Oleh karena itu, jika pengertian zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan bagi yang punya). Jika dirumuskan, maka zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu pula.[35]

Adapun hakikat zakat, berdasarkan dalil-dalil yang mewajibkannya adalah merupakan hak dan bukan merupakan pemberian atau kebaikan hati orang-orang kaya semata. Dengan kata lain, zakat mencerminkan

[35] Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1995), hal.9-10.

kewajiban bagi orang-orang kaya dan hak legal bagi golongan miskin, baik diminta ataupun tidak.

Hakikat yang diberikan dalam zakat adalah menanamkan kesadaran bahwa segala yang ada di bumi dan di langit serta seisinya adalah milik Allah, dan harta yang dimiliki oleh seseorang itu pada hakikatnya adalah amanah dari Allah semata.[36] Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT QS. Al-Maidah [5]: 17.

"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".[37]

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Karena nilainya sangat penting di dalam hukum Islam, zakat sangat ditekankan di dalam Al-Qur'an. Terdapat 82 ayat yang yang menyadingkan kata *zakat* dengan kata *shalat*.[38]

[36] Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 44-45.

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 161.

[38] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara), hal. 447.

Dasar hukum mengeluarkan zakat terdapat dalam nash yang sharih baik dari Al-Qur'an maupun al-Hadits, di antaranya yaitu:

Dalam Al Qur'an Surat at-Taubah ayat 103,

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."[39]

Zakat dan sedekah membersihkan mereka dari kekikiran, cinta harta yang berlebihan, kehinaan, sikap yang keras terhadap orang-orang fakir dan sengsara serta keburukan-keburukan lain yang bisa melekat pada manusia. Demikianlah yang dimaksud membersihkan. Adapun yang dimaksud dengan mensucikan adalah memperkembangkan harta atau menyuburkanya dengan kebaikan dan keberkahan akhlak serta amal sehingga orang yang mengeluarkan zakat menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.[40]

[39] Depag, *Al-Qur'an*,..., hal. 297.
[40] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*..., hal.448.

Dalam surat an-Nisa ayat 77, *"Dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat hartamu"*[41]

Ketegasan hukum wajib membayar zakat ini dapat pula dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang mengecam dan mengancam orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Padahal mereka termasuk kategori orang-orang yang wajib zakat. Hal ini terungkap dalam firman Allah SWT:,[42] artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih," (QS. At-Taubah (9): 34).[43]

Dan dalam As-Sunnahpun juga terdapat anjuran-anjuran untuk mengeluarkan zakat yaitu:

[41] Al-Qur'an,...hal.131.
[42] Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 180.
[43] Depag, *Al-Qur'an* ..., hal. 283.

Abu hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقْبَلُ الصَّدَقَاتِ وَيَأْخُذُها بِيَمِيْنِهِ فَيُرَبِّيها لِأَحَدِكُمْ كَما يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ مُهْرَهُ أَوْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيْلَهُ حَتَّى إِنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيْرُ مِثْلَ أُحُدٍ.

"Sesungguhnya Allah menerima zakat dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya lalu menambahkanya untuk salah seorang diantara kalian, sebagaimana seseorang diantara kalian menumbuhkembangkanya anak keduanya atau anak untanya. Bahkan, satu suapan akan menjadi sebesar Gunung Uhud".[44]

Di dalam beberapa hadist lain Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak mau membayar zakat dengan hukuman berat di akhirat, supaya oleh karena itu hati yang lalai tersentak dan sifat kikir tergerak untuk berkorban. Kemudian dengan cara memberikan pujian dan mempertakut-takuti beliau mengiringi manusia agar secara sukarela melaksanakan kewajiban zakat tersebut. Tetapi bila tidak mempan, diiringilah ia secara paksa dengan cambuk hukum dan senjata penguasa agar melaksanakan kewajibanya tersebut.[45]

[44] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*..., hal. 449.
[45] Yusuf Qardawi, *Fiqhuz-Zakat*..., hal. 76.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi saw, bersabda:

مَنْ اٰتَاهُ اللهُ مَالاً فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ القِيَامَةِ شُجَاعاً اَقْرَعَ لَهُ زَبِيْبَتَانِ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ القِيَامَةِ ثُمَّ اٰخِذُ بِلِهْزِ مَتَيْهِ – يَعْنِي بِشِدْقَيْهِ – يَقُوْلُ اَنَا كَنْزُكَ اَنَامَالُكَ، ثُمَّ تَلاَ هٰذِهِ الاٰيَةَ : وَلاَ يَحْسِبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَا اٰتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْراً لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهِ يَوْمَ القِيَامَةِ

"Barang siapa yang diberi harta oleh Allah, kemudian ia tidak memenuhi zakatnya, maka pada hari kiamat hartanya itu dirupakan menjadi ular jantan yang kepalanya botak dan ada dua titik hitamnya. Ular ini melilit di lehernya, lalu menggigit dua rahangnya dan berkata,' Aku adalah simpananmu, aku adalah hartamu".

Kemudian Nabi saw, membaca firman Allah QS. Ali Imran, 180,

"Dan jangan sekali-kali orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka terhadap karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (dilehernya) pada hari kiamat".[46]

[46] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*..., hal. .452 - 453.

3. Macam-macam Zakat

Zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu zakat zakat fitrah yang wajib dibayarkan pada bulan Ramadhan sampai sebelum shalat id dan zakat mal yang bisa dibayar kapan saja asalkan sudah terpenuhi segala ketentuannya.

Zakat fitrah menurut ulama ahli fikih adalah zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, merdeka maupun budak yang memiliki kelebihan makan diri dan keluarga pada tanggal 1 Syawal.[47]

Dengan demikian, bayipun wajib mengeluarkan zakat fitrahnya asalkan dia dilahirkan sebelum matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.[48]

Zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum (syara'). Maal berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti 'harta'.

Harta yang akan dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

[47] Asrifin An Nakhrawie, *Sucikan Hati & Bertambah Kaya Bersama Zakat*, (ttp.,: Delta Prima Press, 2011), hal.153.

[48] Fakhrruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 40.

a. Milik penuh, yakni harta tersebut merupakan milik penuh individu yang akan mengeluarkan zakat.

b. Berkembang, yakni harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.

c. Mencapai nisab, yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan, harta yang tidak mencapai nishab tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfaq atau bersedekah.

d. Lebih dari kebutuhan pokok, orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal/pokok untuk hidupnya terpenuhi terlebih dahulu

e. Bebas dari hutang, bila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya nishab, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.

f. Berlalu satu tahun (*al-haul*), kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan. Hasil pertanian,

buah-buahan dan *rikaz* (barang temuan) tidak memiliki syarat *haul*.[49]

4. Jenis-jenis Harta yang Wajib Dizakati

Para ulama' mengalami perbedaan pendapat tentang jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakanya, karena seiring dengan zaman yang mengalami perkembangan. Artinya jenis-jenis harta yang wajib dizakati masih dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdamapak pada perkembangan dan kemajuan ekonomi dan dunia usaha.[50] Jenis-jenis harta yang wajib dizakati antara lain:

a. Zakat pertanian

Zakat pertanian di sini adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk jika disimpan, misalnya tumbuh-tumbuhan, yaitu jagung beras, dan gandum. Sedangkan dari jenis buah-buahan misalnya, kurma dan anggur.[51]

---

[49] Surahman, *Zakat Maal*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Maal, di akses tgl.18 Juni 2011, jam:10.00.

[50] Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*...,hal.36.

[51] Fakhrruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*)...,hal 90-91.

Nisab tanaman dan buah-buahan adalah 5 wasaq = 930 liter = 558,8 kg. Zakat yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian, apabila siairi dengan air hujan, atau sungai maka zakatnya sebesar 10%, sementara itu apabila diairi dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%.[52]

b. Zakat emas dan perak

Nishab emas adalah 20 dinar (85 gram emas murni) dan perak adalah 200 dirham (setara 595 gram perak). Artinya bila seseorang telah memiliki emas sebesar 20 dinar atau perak 200 dirham dan sudah setahun, maka ia telah terkena wajib zakat, yakni sebesar 2,5 %. Demikian juga segala macam jenis harta yang merupakan harta simpanan dan dapat dikategorikan dalam "emas dan perak", seperti uang tunai, tabungan, cek, saham, surat berharga ataupun yang lainnya. Maka nishab dan zakatnya sama dengan ketentuan emas dan perak, artinya jika seseorang memiliki bermacam-macam bentuk harta dan jumlah akumulasinya lebih besar atau sama dengan nishab (85

---

[52]Agus Thayib Afifi dan Shabira ika, *Kekuatan Zakat "Hidub Berkah Rezeki Melimpah"*, (Yogyakarta: Pustaka Albana (Anggota IKAPI), 2010), hal.86.

gram emas) maka ia telah terkena wajib zakat (2,5 %).[53]

c. Zakat hewan ternak

Beberapa jenis hewan yang wajib dizakati berdasarkan keterangan hadits-hadits Nabi adalah unta, sapi (kerbau), kambing. Adapun binatang ternak seperti kuda, ayam, itik dan sebagainya, tidak wajib dizakati, kecuali binatang-binatang ternak tersebut diperdagangkan, maka ia wajib dizakati harganya.[54]

Binatang ternak baru dikenakan kewajiban zakat jika sudah memenuhi kriteria persyaratan, cukup nisab, cukup haul, tidak digembalakan, ternak tidak dipakai untuk bekerja.

d. Zakat perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan disini

[53]Ahmad Saifuddin, *Cara Pembayaran Zakat Maal*, dalam http://www.scribd.com/doc/3302945/cara-pembayaran-zakat-mal, diakses tgl.18 Juni 2011, jam: 10.00.

[54] Asrifin an Nakhrawie, *Sucikan Hat* ... hal. 100-101.

termasuk yang diusahakan secara perorangan maupun kelompok/korporasi.[55]

e. Zakat profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi dimaksud mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, wiraswasta, dan lain-lain.

Zakat profesi memang tidak dikenal dalam khasanah keilmuan Islam, sedangkan hasil profesi yang berupa harta dapat dikategorikan ke dalam zakat harta (simpanan/kekayaan). Dengan demikian hasil profesi seseorang apabila telah memenuhi ketentuan wajib zakat maka wajib baginya untuk menunaikan zakat.

Nisab zakat pendapatan/profesi setara dengan nisab zakat tanaman dan buah-buahan sebesar 5 wasaq atau 1,350 kg gabah setara dengan 750 kg beras, kadar zakatnya sebesar 2,5 %. Waktu untuk mengeluarkan zakat profesi pada setiap kali menerima

[55] Hadi Kurniawan, *Zakat Maal*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Maal, diakses tgl.18 Juni 2011, jam 10.00.

diqiyaskan dengan waktu pengeluaran zakat tanaman yaitu setiap kali panen. "Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluar kan zakat nya). (QS : Al-An'am : 141).

f. Zakat barang tambang

Zakat hasil tambang (*ma'din*) dikeluarkan dari setiap barang hasil dari penambanngan yang dilakukan. Hasil tambang tidak memiliki syarat kepemilikan, jadi pembayaran zakat hasil tambang dilakukan segera setelah mendapatkan hasil penggaliannya.

g. Zakat barang temuan

Zakat barang temuan (*rikaz*) wajib dikeluarkan untuk barang terpendam di dalam tanah, atau yang bisa disebut dengan harta karun. Zakat barang temuan tidak ada syarat haul (lama penyimpanan) maupun nisab (jumlah minimal untuk terkena kewajiban zakat). Pembayaran zakatnya adalah sebesar seperlima atau 20% dari jumlah harta yang ditemukan. Jadi, setiap mendapatkan harta temuan berapapun besarnya

wajib dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima dari besar total harta tersebut.[56]

h. Zakat perusahaan

Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya dalam zakat perusahaan bersifat kolektif. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan maka perusahaan tersebut mengeluarkan harta sesuai dengan aturan zakat perdagangan. Kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 %.
2. Jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi maka zakat yang dikeluarkan sesuai dengan aturan zakat investasi atau pertanian. Dengan demikian zakat perusahaan dikeluarkan pada saat menghasilkan sedangkan modal tidak dikenai zakat. Kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 5 % atau 10 %. 5 % untuk penghasilan kotor dan 10 % untuk penghasilan bersih.

---

[56] Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Kekuatan Zakat*..., hal. 89-90.

Catatan: Bila dalam perusahaan tersebut ada penyertaan modal dari pegawai non muslim maka penghitungan zakat setelah dikurangi kepemilikan modal atau keuntungan dari pegawai non muslim[57]

Didin Hafifuddin mengemukakan jenis harta yang wajib dizakati sesuai dengan perkembangan perekonomian modern saat ini meliputi :

1) Zakat surat-surat berharga
2) Zakat perdagangan mata uang
3) Zakat hewan ternak yang diperdagangkan
4) Zakat madu dan produk hewani
5) Zakat investasi property
6) Zakat asuransi syari'ah
7) Zakat usaha tanaman anggrek, sarang burung wallet, ikan hias, dan sektor modern lainya yang sejenis
8) Zakat sektor rumah tangga modern.[58]

Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus tentang budidaya ikan gurami, dan di dalam Al-Qur'an maupun Hadist tidak disebutkan secara jelas sebagai binatang

[57]Badrul Munir, *Zakat, Infaq dan Sadaqah*, dalam http://www.semuabisnis.com/ articles/169611/1/Pengertian-Zakat-Infaq-Shadaqah-dan Perbedaannya/Page1.html.

[58] Asnaini, *Zakat Produktif*..., hal. 36-37.

yang harus dizakati. Akan tetapi meskipun demikian karena sifat ikan dapat berkembang dan diternakkan hingga menjadi bisnis yang menjanjikan, maka ikan gurami dan sejenisnya dapat dikenakan zakat.

Nisab ikan dan unggas disamakan dengan nisab perdagangan karena perikanan tidak dikenakan berdasarkan jumlah (ekor) sebagaimana halnya sapi dan kambing akan tetapi dihitung berdasarkan skala usaha.[59]

5. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) ayat 60:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".[60]

Orang-orang yang berhak menerima zakat ialah: 1) Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi

[59] Asrifin an Nakhrawie, *Sucikan*, hal. 112.

[60] Depag, *Al-Qur'an*..., hal. 288.

penghidupannya. 2) Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3) Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4) Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5) Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6) Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7) Pada jalan Allah (sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

a. Golongan fakir

Kata fakir berarti orang-orang sangat miskin dan hidup menderita yang tidak memiliki apa-apa untuk

hidup. Fakir jama'nya al-fuqara' sebagaimana yang telah tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): ayat 273:

"(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahui".[61]

b. Orang-orang miskin

Adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atu usaha tetap, tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang yang menanggungya tidak ada.

c. Para amil zakat

Amil zakat adalah para pengelola yang berkaitan dengan urusan-urusan zakat mulai dari pengambilan sampai pada pendistribusiannya dan proses-proses di antara keduanya, termasuk pengelolaan zakat serta teknik-

[61] Depag, *Al-Qur'an*,...hal. 68.

teknik yang lebih baik dilakukan agar zakat bermanfaat dan berhasil guna bagi masyarakat.[62] Maka para amil berhak untuk mendapatkan zakat atas jasa mereka.

d. Golongan Mu'alaf

Yaitu golongan yang diinginkan agar supaya hatinya dapat dilunakkan dan didekatkan kepada Islam, atau dikokohkan imannya, atau demi menghindarkan usaha-usaha jahatnya terhadap kaum muslimin, atau demi menarik mereka untuk dimanfaatkan untuk membela kaum muslimin.[63]

e. Ar-Riqab

Hamba sahaya atau riqab, yaitu orang yang ingin merdeka atau dijanjikan akan dibebaskan dengan syarat harus menebus dirinya. Pemberian zakat ini dimaksudkan agar dapat digunakan untuk membebaskan dirinya.[64]

f. Orang yang berhutang

Meraka adalah orang-orang yang menanggung utang dan belum mampu membayarnya. Mereka ada

---

[62] Asnaini, *Zakat Produktif : dalam perspektif hokum Islam* …, hal. 54.

[63] Abdussomad Buchori, *Zakat: Sebuah Potensi Yang Terlupakan*, (Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur), hal. 31-32.

[64] Afin, *Potensi Zakat*, dealam http://afinz.blogspot.com/2010/01/potensi-zakat-sebagai-instrumen.html. Diakses tanggal, 30 Mei 2011.

beberapa macam. Ada yang berutang demi mendamaikan suatu pertikaian; atau menaggung utang orang lain, lalu hartanya habis; atau berutang untuk memenuhi kebutuhannya atau suatu maksiat, namun ia telah bertaubat darinya. Mereka semua berhak menerima zakat sekadar yang dapat melunasi hutang mereka.[65]

g. Sabilillah

Sabilillah yaitu: jalan untuk menuju keridhaan Allah. Sabilillah itu meliputi semua sarana kemaslahatan agama secara umum, seperti:

1) Nafkah para sukarelawan yang berperang yang tidak mendapatkan gaji tertentu dari Negara.
2) Nafkah keluarga sukarelawan yang ditinggal selam perang.
3) Untuk peralatan dan pembekalan militer.[66]
4) Dan masih banyak lagi seperti lembaga, badan, yayasan atau organisasi yang bergerak dalam lapangan sosial kemasyarakatan.

h. Musafir (Ibnu Sabil)

Menuruk golingan asy-Syafi'iyah, "Ibnu as-Sabil ada dua macam: (1) orang yang mau bepergian, (2) orang

---

[65] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunna*…,hal. 503.

[66] Abdussomad Buchori, *Zakat: Sebuah Potensi*…,hal. 35-36.

yang ditengah perjalanan. Keduanya berhak menerima zakat, meskipun ada yang mau menghutanginya atau mempunyai harta dinegrinya. Dalam pengertian ini, mereka yang bepergian dalam bidang ketaatan, seperti haji, perang, ziyarah yang disunnatkan, berhak diberi bagian zakat untuk nafkah, pakaian, tas, perbekalan dan apa saja yang dibutuhkan buat mencapai tujuan kepergian itu.[67]

6. Zakat Sebagai Ibadah

a. Zakat Sebagai Ibadah Individu

Islam mencakup sekumpulan prinsip dan doktrin yang mempedomani dan mengatur hubungan seorang muslim dengan Tuhan dan masyarakatnya. Dalam hal ini, Islam bukan hanya dipahami sebagai seperangkat aturan layanan Tuhan seperti agama Yahudi dan Kristen tetapi Islam juga menyatukan aturan perilaku yang mengatur dan mengorganisir umat manusia baik dalam kehidupan spiritual maupun material.[68]

Zakat[69] fitrah dan *mal* (shadaqah)[70] merupakan

[67] Asnaini, *Zakat produktif* ..., hal. 61.

[68] Lativa M. Algaoud, Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, terj. Burhan W. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 49.

[69] *Al-Zakah* secara bahasa berarti-ziyadah, *al-Thaharah, al-Salah, al-Tuhr, al-Madh, al-Tazkiyah, al-Tayyib, al-Jamil.* Khalid 'abd Razaq al-

salah satu ketetapan Allah menyangkut harta kepemilikan seseorang yang telah ditetapkan *nashsh* al-Qur'an dan al-hadits.[71] Kewajiban *(fard 'ain)* ini harus dilaksanakan oleh seorang muslim yang telah terpenuhi syarat-syarat wajib zakat, yaitu. 1) Islam, 2) merdeka, 3) baligh dan berakal, 4) mencapai *nishab,* 5) milik penuh seseorang.[72] Ia juga merupakan salah satu dari rukun Islam dan sekaligus ukuran kesempurnaan bagi pelaksanaan ke-Islam-an seseorang secara individu dan sosial kemasyarakatan sehingga ibadah ini disebut juga 'ibadah *maliyah ijtima'iyyah* (ibadah yang berdemensi

any, *Masharif al-Zakah wa Tamlikuha* (Oman-Urdun: Dar al-Usamah, 1999), hal. 31-32. Sedangkan secara istilah adalah *al-Zakah ism li qadar mahsush min mal mahsubs yajib sarfuh ila ashnaf mahshushah* (Sebutan untuk kadar tertentu dari harta tertentu yang wajib dibagikan untuk pihak-pihak tertentu. Lihat Muhammad al-Sharbini, *al-Iqna fi Halli al-Fadl Abi Suja*, juz I (t.t., Dar Ihya' al-kutub, t.t.), hal. 187.

[70] Terkadang al-Qur'an menggunakan istilah lain zakah dengan sebutan *shadaqah*, seperti dalam QS. al-Baqarah/2: 276. Ibrahim Fu'ad Ahmad 'Ali, *al-Mawarid al-Maliyah fi al-Islam* (t.tp.: Ma'had AI-Dirasah AI-Islamiyah, 1970), hal. 20.

[71] Lihat QS. Al-Taubah/9:11, 60, 103, 104; al-Nahl/16:71, dsb dan hadits *"Buniya al-Islam 'ala Khamsin..."* (Hadits riwayat Bukhari-Muslim).

[72] Ibn Rushd al-Hafid, *Bidayah al-Mujtahid* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hal. 178

finansial dan sosial).[73]

Seseorang yang beruntung memperolehnya pada hakekatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemilik sebenarnya, baik dalam pengembangan harta maupun dalam penggunaannya. Seorang muslim yang telah melaksananakan kewajiban ini berarti ia telah menuaikan kewajiban agama dan melepaskan dirinya dari ancaman dosa.[74] Para *muzakki* yang telah mengeluarkan zakatnya, Allah menjanjikan mereka dengan pahala tersendiri, sebagaimana dijelaskan dalam Surat al-Baqarah/2: 261,

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."[75]

[73] Lawan zakat adalah riba yang disebut *jarimah ijtima'iyyah diniyyah* (Kejahatan yang berdimensi sosial keagamaan). Muhammad al-Khudari Bik, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami* (Beirut: Dar al-Fikr, 1967), hal. 29.

[74] Lihat juga pada ayat lain: al-Syams/91: 9; al-Mu'minun/23: 1-4.

[75] Dalam sebuah hadits dikatakan *"Suatu kaum yang menentang zakat, maka Allah akan memberinya cobaan yang berkepanjangan"*. HR. Tabrani dalam Ghazi Inayah, *Teori Komprehensip Tentang Zakat dan Pajak*,

Sebagai sebuah kewajiban individu *(fard `ain)*, manfaat zakat bagi seorang *muzakki* adalah sangat besar sekali lebih dari sekedar pemahaman sebagai sebuah pesan agama saja. Quraish Shihab menjelaskan manfaat tersebut, diantaranya adalah 1) untuk mcngikis habis sifat kikir di dalam jiwanya, melatih memiliki sifat-sifat kedermawanan dan selalu bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan kepadanya, 2) menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi diri *muzakki* dan *ashnaf*, 3) mengembangkan harta benda sebagaimana firman Allah, *"Allah memusnahkan riba dan mengembangkan sedekah atau zakat"* (QS. al Taubah: 276).[76]

Hanya saja, pcmahaman semacam ini (bahwa zakat adalah merupakan ibadah *mahdlah* individual /*fard 'ain*) oleh sebagian muslim, masih dipahami terlalu sempit sebagai ibadah *interpersonal* dan tidak dipahami sebagai ibadah yang bersifat unity. la dianggap seperti halnya ibadah *mahdlah* lainnya, layaknya shalat, puasa dan haji yang hanya bisa dipertanggungjawabkan oleh individu masing-masing. Akibatnya sebagian umat

terj.Zainudin Adnan dan Nailul Falah (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 27.

[76] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan 2003) hal. 325.

Islam masih menyenangi pembayaran zakat melalui cara-cara konvensional. Hal ini tidak terlepas dari anggapan bahwa zakat adalah urusan agama yang tidak ada sangkut pautnya dengan negara dan merupakan hak pribadi *muzakki* untuk membayarkan zakatnya kepada siapapun/amil yang dipilihnya[77] meskipun pemerintah telah mengatur pengelolaan zakat tersebut melalui scbuah undang- undang (UU No. 38 Tahun 1999)[78] agar potensi tersebut benar-benar bisa tepat sasaran, sebagaimana yang telah digambarkan atas tujuan diwajibkannya kewajiban itu sendiri.

Namun sayangnya, UU No. 38 Tahun 1999 yang merupakan bentuk pengakomodiran pemerintah terhadap kepentingan politik umat Islam dalam rangka melaksanakan politik hukum ekonomi Islam *(al-siyasah al-syar'iyah al-maliyah),*[79] tidak menetapkan sanksi yang

---

77 Masdar F. Mas'udi, *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hal. 144.

78 Undang-undang tersebut dikeluarkan pada era Presiden Habibie di masa transisi zaman orba dan reformasi bersamaan dengan UU No.17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan UU No.10 Tahun 1999 tersebut telah diatur dengan rinci tentang landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh perbankan Islam. Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (t.t.p: t.p., 1999), 66

79 *Al-Siyasah al-Syari'ah al-maliyah* (polilik keuangan) adalah

seimbang antara pengelola zakat dan *muzakki* sebagai wajib zakat. Dikatakan dalam UU No. 38 Tahun 1999 tersebut bahwa pengelola zakat yang terbukti lalai tidak mencatat atau mencatat secara tidak benar harta zakat, infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat. Diancam hukuman kurungan selama-lamanya tiga bulan dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 30 juta. Idealnya sanksi hukum tersebut tidak hanya dikenakan kepada pengelola zakat saja, tetapi juga kepada *muzakki* yang tidak melaksanakan kewajibannya.[80]

b. Zakat Sebagai Ibadah Sosial

Zakat (fitrah dan *mal*) merupakan salah satu ketetapan Allah menyangkut harta kepemilikan seseorang. Seseorang yang beruntung memperolehnya pada hakekatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan

---

pengaturan sumber-sumber pemasukan dan pendayagunaan keuangan yang digunakan untuk memenuhi pembiayaan keperluan umum, tanpa mengorbankan kepentingan individu dan kepentingan yang sifatnya tertentu. Lihat 'Abd al-Wahab Khallaf, *Polilik Hukum Islam,* terj. Zainuddin Adnan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 79.

80 Departemen Agama, *Pedoman Zakat* (2), (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1982), hal. 54.

kehendak pemilik sebenarnya (Allah SWT)[81], baik dalam pengembangan harta maupun dalam pcnggunaannya.[82] Sejak semula Allah telah menetapkan bahwa harta hendaknya digunakan untuk kepentingan bersama. Bahkan agaknya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa 'pada mulanya' masyarakatlah yang berwenang menggunakan harta tersebut secara keseluruhan,[83] kemudian Allah menganugerahkan sebagian darinya kepada pribadi-pribadi yang mengusahakan perolehannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.[84]

Manfaat zakat bagi para *ashnaf* zakat yang telah ditunjukkan Allah dalam al-Qur'an dalam surat al-Taubah: 60:

[81] *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa saja yang ada di dalamnya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.* QS. Al-Maidah/5: 120. Lihat juga QS. Al-Mu'minun/20: 6; al-An'am/6: 12.

[82] *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian".* QS. Al-Dhariyat: 19.

[83] Harta kekayaan itu harus dibagi merata dan tidak boleh bermuara pada orang-orang tertentu saja. Demikian Allah berfirman dalam QS. Al-Taubah/9: 34. Rasulullah memberikan penjelasan atas maksud ayat tersebut, *"Kekayaan harus diambil dari si kaya dan dikembalikan kepada si fakir".* Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz II (Semarang: Toha Putra, 1981), hal. 108.

[84] M. Quraish Shihab, *Membumikan...*, hal. 325.

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

adalah sebagai salah satu bagian jaminan sosial keagamaan yang bukan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik saja tetapi juga pemenuhan kebutuhan jiwa dan akal bagi golongan penerimanya.

Al-Qur'an tidak memberikan ketegasan yang detail tentang obyek kekayaan yang wajib dizakati. Hanya beberapa jenis kekayaan saja yang disebutkan didalamnya secara langsung, antara lain: emas dan perak,[85] tanaman dan buah-buahan,[86] usaha, misalnya dagang,[87] serta barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi.[88] Selain dari yang telah disebutkan itu, al-Qur'an hanya merumuskan apa yang

[85] Al-Qur'an, al-Taubah/9: 34.

[86] Al-An'am/6: 141.

[87] Al-Baqarah/2: 276.

[88] Al-Baqarah/2: 267.

wajib dizakati itu dengan rumusan yang sangat umum, yaitu dengan penggunaan kata "kekayaan"[89] sehingga menjadikan obyek zakat masih bisa "bergeser" dari masa ke masa.

Pergeseran konsep zakat di sini bukanlah dalam arti perubahan konsep hukum zakat dan sunnah Allah, karena sebagai sunnah Allah hukum atas kewajiban tersebut tidak bisa berubah atau bergeser apalagi berganti. Melainkan pergeseran tersebut adalah dalam segi hukum dan pengkonsepan zakat secara legal formal.[90] Sehingga dalam hal ini, Yusuf

---

[89] Lihat ayat Al-Qur'an dalam Al-Taubah/9: 103, al-Zariyat/51: 19.

[90] Dalam konsep pergeseran terkandung makna ada perubahan-perubahan pada tingkat periferal, pada level yang sangat operasional bukan pada level substansial atau esensial. Pada zaman dulu misalnya, dalam konsep zakat pertanian dimasukkan beberapa macam tanaman yang menonjol dalam kehidupan masyarakat waktu itu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya muncullah apa yang disebut zakat profesi/ zakat penghasilan atas bertambahnya kekayaan seseorang. Hal ini sesuai dengn makna zakat yang secara bahasa berarti membersihkan, mensucikan, memurnikan. Sedangkan secara istilah, zakat merupakan pajak yang dipungut oleh setiap orang yang mempunyai kekayaan di atas batas tertentu menurut syari'ah yang berfungsi untuk mensucikan harta dan jiwa. Lihat: Safwan Idris, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Jakarta: Citra Putra Bangsa, 1997), hal. 149 dan Muhammad Akram Khan, *Glossary of Islamic Economic* (Langland: Mansell Publishing Limited, 1990), hal. 143.

Qardlawi memasukkan uang (kekayaan) sama halnya dengan obyek zakat emas dan perak.[91]

Besarnya manfaat zakat ini sebagai ibadah yang berdemensi sosial, menjadikan ibadah ini tidak hanya bersifat amal karikatif (kedermawanan) saja, tetapi sekaligus sebagai kewajiban otoritatif *(ijbari)*. Oleh karena itu pelaksanaan zakat tidak seperti ibadah-ibadah *mahdlah* lainnya seperti shalat, dipertanggung jawabkan kepada masing-masing individu. Ibadah zakat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah karena dalam pengamalannya lebih berat dibanding ibadah-ibadah lainnya.[92] Untuk itu perlu diperhitungkan

---

[91] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafah Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, t.p., (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991), hal. 115.

[92] Ambillah zakat dari sebagian harta mereka Dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka". QS. Al-Taubah: 109 dan hadits nabi *"Beritahukannlah kepada mereka, bahwa Allah letah mewajibkan dari sebagian harta-harta mereka, untuk disedekahkan. Diambil dari orang kaya untuk diberikan kepada mereka yang fakir; Apabila mereka mentaatimu dalam hal ini, maka peliharalah akan kedermawanan harta mereka dan takutlah akan dosa orang yang teraniaya. Sungguh tidak ada peghalang antara doa mereka itu dengan Allah SWT.* HR Bukhari-Muslim. Atas dasar inilah Ibn Hajar menjadikan penguasa (negara) sebagai orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat, baik secara langsung ataupun perwakilan. Maka barang siapa menolak mengeluarkan zakat, hendaknya zakat di ambil dengan cara paksa. Ibn Hajar, *Fath al-Bari*, jilid 3(t.k.p., al-Maktabah al-Salafiyyah,t.t.), hal. 23.

adanya kepastian dan ketegasan dalam pelaksanaannya melalui penguasa (negara) agar hak-hak para *ashnaf,* sebagai pihak yang berhak menerimanya dari harta orang-orang yang dilebihkan, dapat diterimanya dengan pasti demi tegaknya distribusi kekayaan dan keadilan.

Zakat dapat menjadi sebuah kekuatan yang bersifat efektif untuk menopang sendi perekonomian negara dan mengusahakan kemakmuran rakyat apabila dikelola dengan jujur dan benar.[93] la bisa menghasilkan dana yang cukup untuk menjamin *nishab* (standar hidup minimum yang wajar), mempersempit perbedaan pendapatan dan menciptakan peluang kerja bagi golongan *(ashnaf)* penerima zakat. Dengan kata lain bahwa zakat bukan hanya menjadi "kewajiban" atau "klaim" Allah atas kekayaan individu tetapi juga merupakan "kontribusi" tersendiri bagi golongan penerimanya.

[93] Menurut Yusuf Qardawi, manusia hanya mempunyai hak penguasaan *(al-Istikhlaf)* atas harta yang dimilikinya untuk kemudian ia wajib menggunakan dan menyalukannya sesuai perintahNya. Lihat, Yusuf al-Qardawi, *Daur al-Qaym wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), hal. 52.

Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, bahwa modal atau investasi haruslah dikembangkan sedemikian rupa dalam berbagai sektor kegiatan produksi dan mampu menyerap sekian banyak tenaga kerja manusia sehingga keuntungan dapat dinikmati oleh masyarakat luas, terutama mereka yang tidak beruntung memiliki modal dan lapangan usaha. Dengan demikian, zakat yang diterima oleh golongan ekonomi lemah (fakir miskin) pada gilirannya akan berdampak untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk milik orang kaya itu sendiri (*muzakki*).[94]

Di negara kita menurut Hazairin, sebagaimana di kutip Muhammad Daud Ali, dalam penyusunan ekonomi Indonesia, di samping komponen-komponen yang telah ada dalam sistem adat seperti gotong royong, pengertian zakat sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Qur'an, besar manfaatnya jika di pahami secara seksama. Mengenai cara pelaksanaannya,

[94] Muhammad Ali al-Khulid, *The Light of Islam,* ed (Yordan: Suaileh, 1987), hal. 49.

diperlukan perubahan sehingga dapat memenuhi keperluan masa kini dan sesuai keadaan di Indonesia.[95]

Jika diadakan bank zakat misalnya, tempat pengumpulan dana zakat yang tidak ada golongan yang menerimanya dari mustahiq zakat, manfaatnya akan besar sekali. Dari bank zakat itu akan dapat disalurkan pinjaman-pinjaman jangka panjang yang tidak berbunga untuk rakyat miskin guna usaha-usaha yang produktif. Zakat yang terorganisir yang diselenggarakan dengan baik akan sangat berfaedah bukan saja bagi umat Islam tetapi juga bagi mereka yang non muslim.[96]

Sayangnya, potensi zakat yang begitu besar bagi pemberdayaan umat belum bisa digarap secara optimal. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan UU No. 38 Tahun 1999 yang mengatur tentang pengelolaan zakat. Umat Islam masih menyenangi pembayaran zakat melalui cara-cara konvensional. Hal ini tidak terlepas dari anggapan bahwa zakat adalah urusan agama yang tidak ada sangkut pautnya dengan

[95] Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal.253.
[96] *Ibid.*

negara dan merupakan hak pribadi *muzakki* untuk membayarkan zakatnya kepada amil yang dipilihnya.[97]

7. Hikmah Zakat

Dari segi hikmah disyariatkannya zakat, menurut para ulama' dapat dibagi menjadi tiga macam atau aspek, yaitu aspek *diniyah, khulukiyah*, dan *ijtimaiyah*.

a. Faidah *diniyyah* (Segi Agama)

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *diniyyah* ini adalah:

1) Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari rukun Islam yang menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
2) Merupakan sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Tuhanya, akan menambah keimanan karena keadaanya yang membuat beberapa macam ketaatan
3) Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda.
4) Zakat merupakan sarana penghapus dosa.

[97] Mas'udi, *Agama Keadilan…, hal.* 114.

b) **Faidah *Khuluqiyah* (Segi Aklak)**

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *khulukiyah* ini adalah :

1) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
2) Pembayar zakat biasanya identik dengan bersifat ramah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
3) Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa, sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang akan dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
4) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

c) **Faidah *Ijtima'iyah* (Segi Sosial Kemasyarakatan)**

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *ijtima'iyah* ini adalah:

1) Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang

merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia

2) Memberikan support kekuatan bagi kaum muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Hal ini bisa dilihat dalam kelompok peneriama zakat, salah satunya adalah *mujtahidin fi sabilillah.*
3) Zakat bias mengurangi kecemburuan sosial, dendam, dan rasa dongkol yang ada dada fakir miskin karena masyarakat bahwah akan mudah tersulut rasa benci dan permusuhan jika mereka melihat kelompok masyarakat ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. Apabila harta yang demikian itu dimanfaatkan mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
4) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
5) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, kerena ketika harta

dibelanjakan maka perputaranya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengembil manfaat.[98]

B. Produktivitas Perikanan Gurami

1. Pengertian Produktivitas

Menurut M. Frank, 2003 yang dikutip oleh Yusuf Qardawi Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang. Sedangkan menurut Yusuf Qordhowi sendiri, produksi adalah menghasilkan sesuatu, menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia.[99] Pengertian lain produksi adalah aktivitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri, suku cadang maupun komponen-komponennya.[100]

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari

[98] Fakhrruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat*..., hal. 29-32.

[99] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 99.

[100] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 197.

menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh mashlahah maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam prespektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimum melainkan pemburu mashlahah.

Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (labor), sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan). Dalam teori ekonomi produsen atau pengusaha harus mengambil dua macam keputusan :

a. Berapa output yang harus diproduksi
b. Berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (atau input) dipergunakan.

Konsep produksi yang sesuai dengan nilai Islam adalah konsep teknologi berproduksi konstan, dalam arti bahwa teknologi yang digunakan adalah teknologi yang memanfaatkan sumber daya manusia sedemikian rupa

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasearch*), dimana penelitian ini dilakukan langsung pada tempat penelitian yaitu pada budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan di hasilnya".[128]

Pola peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diskriptif kuantitatif

   Pola penelitian deskriptif bertujuan "menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang

[128] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 131.

tertentu"[129] yang ada di lapangan. Dalam kontek ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan lapangan pada budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Pola Penelitian Korelasi

   Penelitian korelasi adalah "penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tindaknya hubungan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.[130]

   Jadi berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penelitian korelasi merupakan penelitian yang berusaha untuk menghubungkan variabel-variabelnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. yaitu variabel bebas zakat maal ditandai dengan kode X dan variable terikat daya produktivitas perikanan ditandai dengan kode Y.

B. Populasi

Populasi Penelitian

[129] Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 2001), hal.7.

[130] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".[131] Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bendosari yang mempunyai ternak perikanan gurami dan yang pernah membayarkan zakat *maal* mereka, yang berjumlah 13 orang responden.

C. Sumber Data, Variabel Data Dan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah "subyek dari mana data diperoleh".[132] Dengan demikian, sumber data merupakan petunjuk tempat dari mana asal data itu menempel. Sumber data bisa dari unsur manusia dan non-manusia.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Ialah "sumber data yang langsung diperoleh dari individu yang berkaitan atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan

[131] *Ibid...*, hal.108.
[132] *Ibid.*, hal. 107.

tanggungjawab terhadap pengumpulan data".[133] Adapun yang menjadi sumber datanya adalah:

3) Informan, yang tediri dari kepala desa, dan perangkat-perangkat desa yang lainya.
4) Sumber atau responden yaitu sampel (para peternak ikan gurami) yang kemudian diamati dan dicatat informasinya mengenai pembayaran zakat maal dengan daya produktivitas budidaya ikan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

b. Sumber data skunder

Ialah "sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".[134] Adapun yang menjadi sumber data skunder dari penelitian ini adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh perangkat desa Bendosari.

[133] Marzuki, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta: Nanindita Offset, 1983), hal. 55.
[134] Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFF, 1999), hal.146.

2. Variable Data

Variable data adalah "variable yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kwalitatif ".[135] Sedangkan menurut tugasnya dalam penelitian variable dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variable bebas adalah perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variable terikat dan variable bebas pada penelitian ini adalah zakat maal.

b. Variable Terikat (Y)

Variable terikat adalah variable yang timbul akibat variable bebas dan untuk variable terikat pada penelitian ini yaitu daya produktivitas perikanan.

Variabel Penelitian

X = Zakat maal

Y = Daya produktivitas perikanan

[135] Nana sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 23.

3. Data

Data adalah segala bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh.[136]

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sebaik-baiknya, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penulisan.

1. Metode Pengunpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[137] Metode pengumpulan data ini merupakan fakta yang sangat menentukan baik buruknya suatu hasil penelitian untuk mendapatkan alat-alat yang valid dan akurat.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

[136] Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT.Bumi Aksasa, 2006), hal.57.

[137] Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 24.

a. Metode Observasi

Suatu observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek penelitian yang ada pada tempat penelitian, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[138] Dalam pengertian lain observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian dalam menggunakan metode tersebut peneliti diusahakan untuk mempelajari dan memahami perilaku orang dan keadaan sekitar obyek penelitian, selain itu peneliti juga harus melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang dikumpulkan informasinya.

138 Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hal. 24.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah responden atau informan yang dikehendaki secara langsung.[139] Pengumpulan data dengan metode wawancara ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan responden.

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Pedoman interview yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrument.

c. Metode Angket

Metode angket adalah disebut juga "*mail survey*" karena berhubungan dengan responden yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden dan peneliti ini menggunakan

139 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 229.

angket langsung sehingga responden langsung menjawab segala pertanyaan tentang dirinya.[140]

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto dan dokumen lain data ini disebut data sekunder.[141] Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data-data yang berkaitan dengan obyek, foto, dan lain-lain yang diharapkan dapat membantu menggambarkan secara detail untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data data tentang profil Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, data tentang jumlah para

[140] W.Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hal. 122.

[141] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta :BPFE-UII, 1977), hal. 55.

pembudidaya ikan gurami yang ada dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan penelitian.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Adapun sebagai alat bantu yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek, baik hal ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pedoman interview (wawancara)

Pedoman interview (wawancara) yaitu alat bantu pengumpulan data yang berupa sederatan jumlah pertanyaan secara garis besar atau dilakukan dengan bebas atau tanpa kata pedoman, sehingga akan lebih fleksibel susunanya. Pendek kata, dapat dilakukan dengan situasi dan kondisi apapun asalkan mengacu pada pokok permasalahan dan sampaikan secara langsung tanpa perantara.

c. Pedoman Angket

Pedoman angket yaitu alat bantu pengumpualan data berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Pertanyaan tersebut berupa pertaanyaan pilihan ganda dan responden tinggal memberi tanda silang (X) pada item-item yang termuat yang telah dipilihnya.

d. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu untuk merekam data-data yang diperlukan dari arsip dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yang

disusun dengan menggunakan empat alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sosial.[142] Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

a. Nilai 4 bila pada jawaban angket memilih alternatif a
b. Nilai 3 bila pada jawaban angket memilih alternatif b
c. Nilai 2 bila pada jawaban angket memilih alternatif c
d. Nilai 1 bila pada jawaban angket memilih alternatif d

Ciri khas skala likert ini adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka merupakan indikasi bahwa responden tersebut semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat–tingkat kevalitan dan kesalahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument

[142] Riduwan, *Skala Pengukuran...*, hal. 12.

menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.[143] Instrument dikatakan valid jika nilai r hitung > r kritis (0,30).[144]

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk mengumpulkan data kerena instrument tersebut sudah baik, instrument yang dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[145]

Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistik

[143] Arikunto, *Prosedur...*, hal. 144-145.

[144] Zaidul Fahmit Bahalwan, *Faktor-Faktor, Kepuasan Karyawan yang Mempengaruhi Total Quality Managemen (TQM)*, (Malamg: Fakultas Ekonomi Gajayana, 2005), hal.49.

[145] Arikunto, *Prosedur...*, hal. 154.

Cronbach Alpha (α). Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.[146]

3. Pengujian Hipotesis

Cara untuk mengetahui pengaruh daya produktivitas perikanan terhadap zakat maal di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri digunakan alat analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana dikarenakan variabel bebas yang diteliti hanya satu variabel. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + E$$

Dimana : Y = Zakat maal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Daya produktivitas perikanan

E = standart error

Adapun prosedur pengelolaan data dalam penalitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

a. *Editing*

Yaitu kegiatan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara

[146] *Ibid...*, hal.144 -145.

menjawabnya betul-betul dan lain-lain. Jadi editing merupakan pekerjaan mengoreksi atau mengecek terhadap data yang masuk.

b. *Coding* (memberi kode data)

Yaitu memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini kegiatan mengkoding dimaksudkan dengan pemberian kode pada setiap variabel, yaitu:

3. Data tentang zakat maal (X)
4. Data tentang daya produktivitas perikanan (Y)

c. *Scoring* (pemberian skor data)

Yaitu kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden.Adapun angka atau skor dari setiap jawaban untuk setiap pertanyaan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan.

d. *Tabulating*

Yaitu menggolongkan kategori jawaban dalam table-tabel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan tabulating data yang banyak akan tampak ringkas.

e. *Analising*

Yaitu kegiatan mengolah dan membuat analisis terhadap data sebagai dasar bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

f. *Interpretation and conclusion* (menginterpretasi dan menyimpulkan)[147]

3) Tabel interpretasi r-product moment (r-positif)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4) *Tabel interpretasi r-product moment* (r-negatif)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
-0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
-0,20 – (-0,399)	Rendah
-0,40 – (-0,599)	Sedang
-0,60 – (-0,799)	Kuat
-0,80 – (-1,000)	Sangat Kuat

147 Ali Mauludin, *Statistika 1 (Penelitian Ekonomi Islam Dan Social)*, (Ciputat: PT Prima Heza Lestari, 2006), hal .107.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan 4 tahap dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori mengenai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dalam tahap ini juga peneliti mulai untuk menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini dilaksanakan pengumpulan data yang berkaitan dengan rumusan masalah serta mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengunakan metode wawancara, dokumentasi dan angket.

3. Tahap Analisis Data

   Dalam tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap Pelaporan

   Pada tahap ini tahap penelitian terakhir yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini memuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini ditulis dalam bentuk penelitian.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum

1. Diskripsi Singkat Obyek Penelitian

a. Gambaran singkat obyek penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Luas wilayah Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah 219,800 ha. dengan batas-batas wilayah desa, sebagai berikut.

1) Bagian Utara dibatasi oleh Desa Kanigoro Kecamatan Kras
2) Bagian Selatan dibatasi oleh Desa Jabang Kecamatan Kras
3) Bagian Barat dibatasi oleh Desa Kras Kecamatan Kras
4) Bagian Timur dibatasi oleh Desa Butuh Kecamatan Kras.[148]

Desa Bendosari terdiri dari dua dusun yaitu, Dusun Bendosari dan Dusun Kromasan, masing-

[148] Peta Wilayah Kabupaten Kediri.

masing dusun dikepalai oleh kepala dusun yang yang biasa disebut dengan istilah "*kamituo*".

Secara umum Desa Bendosari ini cukup asri, meskipun beberapa tahun ini mereka sudah berfikir maju namun suasana perdesaan masih cukup kental dengan menandai kehidupan warga masyarakat, kehidupan yang rukun serta gotong royong yang selalu mereka lakukan. Hal ini bisa dibuktikan dengan sering diadakannya kerja bakti bagi masyarakat desa ini, seperti membersihkan sungai dan lingkungan desa yang lainnya.

Kondisi daratan Desa Bendosari cukup datar tetapi tidak pernah sampai mengakibatkan banjir. Hanya saja akan muncul genagan-genangan kecil akibat hujan yang deras, dan air hujanpun tetap bisa dialirkan ke sungai-sungai sekitar sehingga tidak menyebabkan terjadinya banjir.

Kondisi dataran desa antara persawahan 25%, perikanan 25% dan perumahan 30 % dan yang 20 % diisi oleh faktor lainya. Karena Desa Bendosari mempunyai kolam perikanan yang cukup luas, kondisi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa yang hidup dengan memanfaatkan kondisi budidaya guraminya.

b. Kependudukan

Desa Bendosari diduduki oleh masyarakat cukup banyak, berdasarkan profil desa tersebut dapat dikemukakan bahwa desa tersebut berpenduduk 3.446 jiwa terdiri dari 1.734 laki - laki dan 1.712 perempuan.

Jumlah penduduk Desa Bendosari sebagian besar diatas mayoritas etnis jawa. Mereka mempunyai hubungan interpersonal yang cukup baik dengan lainnya, tidak terjadi pertentangan diantara mereka, walaupun ada tetapi bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

c. Kondisi perekonomian

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sisi jumlah keluarga pra sejahtera yang hanya ada 9 kepala keluarga.

Penduduk Desa Bendosari mayoritas hidup sebagai petani dan peternak, sehingga perekonomian màsyarakat cenderung banyak menggantungkan kepada hasil-hasil pertanian (50%) dan peternakan perikanan (20%). Selain sebagai petani dan peternak masyarakat Desa Bendosari ini juga ada yang bekerja sebagai

pegawai negeri (10%), pegawai swasta (karyawan) atau buruh (10%), pedagang (5%), dan penjual jasa (3%).[149]

Potensi tingkat pendukung tingkat perekonomian mayarakat dari sudut peternakan antara lain adalah peternakan ikan gurami. Dari hasil peternakan ikan tersebut sebagian masyarakat menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan meraka yang lainnya, misalnya pendidikan, rekreasi dan yang lainya. Di desa Bendosari ini jumlah peternak ikan gurami ada 57 orang pengusaha yang tergolong sukses dan mempunyai kolam yang luas, 32 di antaranya mempunyai penghasilan yang mencukupi nisab, dan mereka telah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat maalnya dan mereka juga telah menunaikan zakatnya. Dari peternakan ikan gurami tersebut ada yang memelihara mulai dari telur sampai benih dan ada yang mulai dari ukuran benih hingga siap konsumsi.

d. Kondisi sosial, budaya, pendidikan dan agama

Dilihat dari sudut sosial budaya masyarakat Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ini masih kental dengan nilai budaya jawa yang

[149] Profil Desa Bendosari Tahun 2012, hal. 2-6.

mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Semangat gotong royong, hidup bertetanggga yang rukun, masih merupakan bagian hidup bersama masyarakat. Misalnya saja pada saat salah satu dari warga mempunyai hajatan, maka masyarakat yang lainya akan turut membantu yang punya hajatan tersebut, sehingga menciptakan suasana yang rukun dan tenteram antar warga.

Dari sudut agama masyarakat Desa Bendosari ini heterogen menurut data penelitian, kumpulan data penelitian ada 99% penduduk menganut agama Islam, 1% penduduk menganut agama Kristen, dengan sarana pendukung 2 masjid dan 8 Mushola.[150]

Suasana kehidupan masyarakat senantiasa rukun dan damai, tidak ada kasus pertentangan agama antar umat Islam dengan umat Kristiani di desa ini dan tidak pernah ada bentrokan. Apabila ada salah satu keluarga ada hajat baik muslim maupun non muslim mereka saling membantu. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual keagamaan terutama tampak pada malam jum'at, yaitu ketika kebanyakan kaum

[150] Profil Desa Bendosari, hal. 6.

muslimin keluar rumah untuk mengadakan rutinan membaca Surat Yasin secara bergilir.

Dilihat dari sudut pendidikan masyarakat Desa Bendosari sudah cukup baik, rata-rata telah menempuh pendidikan menengah, desa ini mempunyai banyak warga yang telah menempuh pendidikan S1, bahkan ada beberapa yang telah lulus S2.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Bendosari ini antara lain hanya ada TK, SD, MI, sedangkan untuk SLTP dan SLTA-nya banyak ditempuh di Kecamatan Kras dan di Kabupaten Kediri.

2. Struktur Organisasi[151]

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Desa Bendosari Kras Kediri

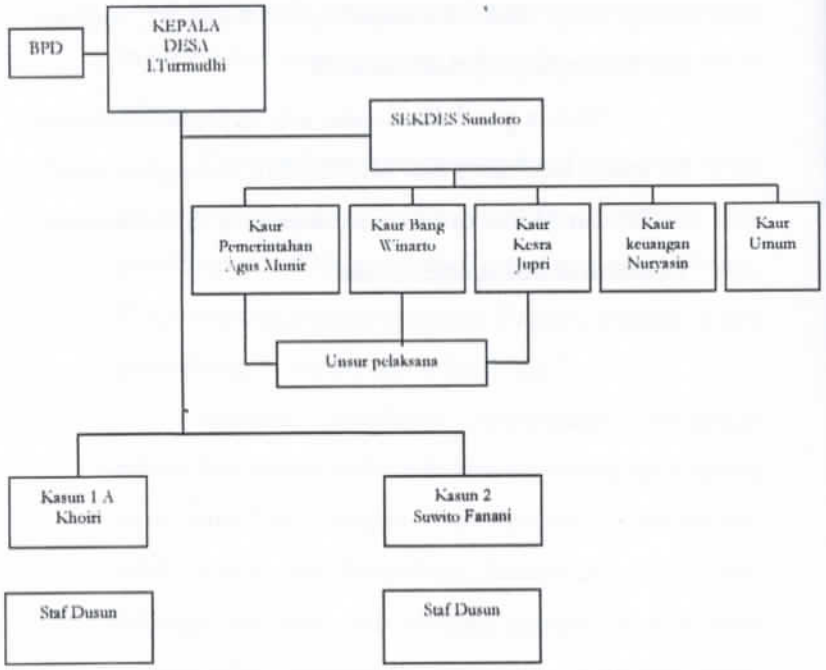

[151] Profil Desa Bendosari Tahun 2012, hal. 25.

3. Jumlah Pembudidaya Ikan Gurami Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pembudidaya ikan gurami berdasarkan jenis kelamin di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Peternak Ikan Gurami Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
13		13

Sumber: Identitas Hasil Angket.

4. Jumlah Pembudidaya Gurami Berdasarkan Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah pembudidaya gurami berdasarkan kelompok umur di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Peternak Ikan Gurami Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	30 tahun – 40 tahun	7
2	40 tahun – 50 tahun	4
3	>50 tahun	2

Sumber: Identitas Hasil Angket

5. Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Jumlah pembudidaya gurami berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Pembudidaya Gurami Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD atau sederajat	4
2	SMP/MTS atau sederajat	2
3	SMA/SMK/MA atau sederajat	4
	D1 – S1	3

Sumber: Identitas Hasil Angket

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pemahaman Konsep Zakat Bagi Para Peternak Ikan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Para pembudidaya ikan gurami di Desa Bendosari merupakan orang-orang dari kalangan umat muslim dan desa inipun sangat kental sekali dengan agama Islam. Menurut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagian besar dari peternak ikan gurami mereka sudah faham akan konsep zakat yang merupakan suatu kewajiban yang harus mereka tunaikan apabila mereka sudah memenuhi syarat untuk mengeluarkannya. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan hanya terdapat beberapa orang saja yang kurang memahami tentang konsep zakat maal. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor pendidikan yang dimiliki oleh peternak ikan gurami dan juga perbedaan jenis kelamin.

Para pembudidaya ikan gurami yang paham tentang konsep zakat mereka selalu mengeluarkan zakat maal dari hasil produktivitas perikanan mereka dan kadang-kadang mereka menyalurkanya langsung kepada orang-orang yang berhak menerimanya, akan tetapi biasanya zakat maal mereka diserahkan kepada Amil

zakat yang ada di desa tersebut sehingga para pembudidaya bisa dengan mudah membayarkan zakat mereka.

Para peternak ikan gurami membayarkan zakat maalnya sesuai dengan hasil produktivitas yang mereka peroleh yaitu semakin tinggi hasil produktivitas perikanan gurami meraka maka semakin tinggi pula zakat yang mereka bayarkan untuk memenuhi kewajiban zakat mereka saat mengeluarkan zakat hampir semua para peternak mengeluarkannya sesuai dengan nisab emas dengan melihat harga rata-rata emas yang beredar pada tahun mereka mengeluarkannya.

2. Pengaruh antara Zakat Maal Terhadap Daya Produktivitas Ikan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, dari 12 item pertanyaan yang diajukan dapat diketahui gambaran tanggapan para pembudidaya ikan gurami mengenai pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Untuk lebih jelasnya pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4

Pengaruh zakat maal (X)

Indikator	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
Soal no 1. Orang – orang yang telah mampu membayar zakat perdaganganya harus mengeluarkan zakat maalya	3	10	-	-
Total	11	21	-	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju 10, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat setuju dengan nilai 3.

Indikator	Selalu menghitungnya tiap tahun	Menghitungnya dua kali saja	Menghitungnya 1 kali	Tidak pernah
Soal no 2. Apakah anda pernah menghitung zakat perikanan anda dalam tiga tahun terakhir ini	10	2	1	-
Total	10	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan selalu

menghitungnya tiap tahun 10, sedangkan nilai terendah menyatakan menghitungnya 2 kali dengan nilai 1.

Indikator	Selalu memenuhi	Pernah 2 kali	Pernah 1 kali	Tidak pernah
Soal no 3 Apakah dalam 3 tahun terakhir ini produktivitas perikanan anda pernah memenuhi nisab	10	2	1	-
Total	10	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan selalu memenuhi 10, sedangkan nilai terendah menyatakan pernah 2 kali dengan nilai 2.

Indikator	Selalu membayarnya	Membayarnya 2 kali	Membayarnya 1 kali	Tidak membayarnya
Soal no 4 Jika produktivitas perikanan anda selama tiga tahun terakhir ini memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya, apakah anda membayarkan zakatnya	10	2	1	-
Total	10	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan selalu mmembayarnya 10, sedangkan nilai terendah menyatakan. membayarnya 1 kali dengan nilai 1.

Indikator	Sama dengan nisab zakat emas	Sama dengan nisab zakat perak	Sama dengan nisab zakat pertanian	Sama dengan nisab zakat hewan ternak
Soal no 5 Berapa saudara membayarkan zakat produktivitas perikanan saudara	10	2	1	2
Total	10	2	1	2

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, nilai tertinggi menyatakan sama dengan nisab zakat emas 20, sedangkan nilai terendah menyatakan sama dengan nisab zakat hewan ternak dengan nilai 2.

Indikator	Sangat yakin	Yakin	Ragu – ragu	Tidak yakin
Soal no 6 Apakah saudara yakin jika dengan membayar zakat maal, saudara akan memperoleh berkah dari Allah dan harta akan bertambah	10	20	2	-
Total	10	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, nilai tertinggi menyatakan yakin 20, sedangkan nilai terendah menyatakan ragu-ragu dengan nilai 2.

Tabel 4.5

Daya produktivitas perikanan (Y)

Indikator	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
Soal no 1 Bagaimana hasil produktivitas perikanan anda dalam tiga tahun terakhir ini.	10	2	1	-
Total		10	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan baik 10, sedangkan nilai terendah menyatakan ragu-ragu dengan nilai1.

Indikator	Selalu bertambah	Tetap	Kadang-kadang	Tidak bertambah
Soal no 2 Apakah dalam setiap tahunya produktivitas perikanan anda bertambah	10	2	1	-
Total	10	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan kadang-kadang

dengan nilai 19, sedangkan nilai terendah menyatakan tetap dengan nilai 4.

Indikator	Tidak pernah	Pernah 1 kali	Pernah 2 kali	Selalu gagal
Soal no 3 Apakah budidaya ikan gurami anda pernah mengalami gagal panen.	8	2	1	-
Total	8	2	1	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak pernah 8 sedangkan nilai terendah menyatakan pernah 2 kali dengan nilai 2.

Indikator	Naik	Stabil	Naik turun	Turun
Soal no 4 Dalam 3 tahun terakhir bagaimana harga pasar dari produktivitas perikanan saudara.	4	9	13	-
Total	4	9	13	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan naik turun 13, sedangkan terendah menyatakan naik dengan nilai 4. Dari hasil angket terdapat beberapa jawaban yang dikemukakan oeh responden hal yang mempengaruhi

antara lain adalah proses awal pembudidayaan ikan tidak bersamaan.

Indikator	Mempe-ngaruhi	Kadang-kadang	Kurang mempengaruhi	Tidak mempengaruhi
Soal no 5 Apakah jumlah zakat anda mempengaruhi daya produktivitas anda dalam 3 tahun terakhir ini.	10	3	-	-
Total	10	3	-	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan mempengaruhi 10, sedangkan nilai terendah menyatakan kadang-kadang dengan nilai 3

Indikator	Naik	Stabil	Naik turun	Turun
Soal no 6 Bagaimana hasil produktivitas perikanan saudara setelah dibayarkan zakatnya.	10	3	3	-
Total	10	3	13	-

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden, nilai tertinggi menyatakan stabil 13 sedangkan terendah menyatakan naik turun dengan nilai 6.

Dari hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan terdapat berbagai macam jawaban yang berbeda

antara peternak yang satu dan yang lainya, bahkan ada beberapa peternak yang tidak konsisten dengan jawabannya hal ini karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur yang berbeda pula dari pera peternak ikan gurami.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dapat mengukur suatu faktor. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian dan untuk mengetahui indeks validitas angket tersebut digunakan rumus *product moment correlation* dari pearson. Karena penelitian ini menggunakan software SPSS VERSI 16.0, maka *product moment correlation* dari pearson yang digunakan untuk mendeteksi kevalidan instrumen diinterpretasikan oleh

nilai corrected item-total correlation, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai standar 0,3. Sugiono dan Wibowo mengatakan bahwa, ketentuan validitas instrumen sahih apabila r hitung lebih besar dari r kritis yaitu 0,30.[152]

Hasil pengujian validitas selengkapnya untuk variabel zakat maal (X), daya produktivitas perikanan (Y). adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Validitas Instrumen

	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Item1	.434	.3	Valid
Item2	.773	.3	Valid
Item3	.829	.3	Valid
Item4	.736	.3	Valid
Item5	.539	.3	Valid
Item6	.640	.3	Valid
Item7	.681	.3	Valid
Item8	.633	.3	Valid
Item9	.642	.3	Valid
Item10	.570	.3	Valid
Item11	.429	.3	Valid
Item12	.734	.3	Valid

Sumber: Lampiran 4

[152] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16* (Jakarta: Prestasi Pustaka Pubiser, 2009), hal. 96.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan r kritik 0,3. Dan item kuisioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini berarti semua item dalam instrumen zakat maal (X) dan daya produktivitas perikanan (Y) memenuhi persyaratan validitas secara statistik.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.907	12

Sumbe : Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada *Reliability Statistics*, nilai Cronbach's *Alpha* sebesar 0,903 yang berarti bahwa kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi dari variabel zakat maal (X) dan daya

produktivitas (Y) adalah sangat reliabel. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,903. Sehingga dapat digunakan untuk menggali persepsi responden mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan software SPSS VERSI 16.0 dengan normal P-P Plots sebagaimana dalam gambar berikut:

Lampiran 5

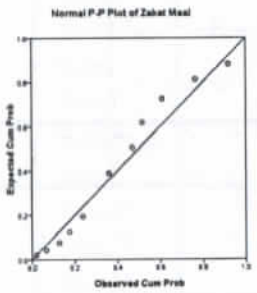

Gambar 4.2

Normal P-P Plot untuk Zakat Maal

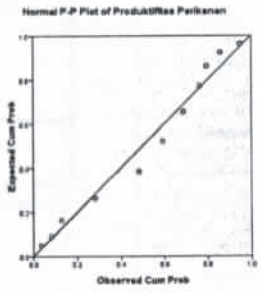

Gambar 4.2

Normal P-P Plot untuk Daya Produktivitas Perikanan

Pada normalitas data dengan normal P-P Plot (gambar 4.2 dan gambar 4.3), data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.[153]

3. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas atau terikat adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.[154] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah zakat maal dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah daya produktivitas perikanan. Adapun model persamaan dari regresi linier sederhana adalah :[155]

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

---

153 Sujianto, *Aplikasi Statistik*..., hal. 87-88.

154 *Ibid.*, hal. 56.

155 Ali Mauludi, *Statistika 1, Penelitian Ekonomi Islam dan Sosial*, (Ciputat: PT Prima Heza Lestari, 2006, hal. 145.

Y = Daya produktivitas perikanan

a = Nilai konstanta

b = Koefisien

X = Zakat maal

e = Nilai error

Dalam penelitian ini untuk menguji regresi sederhana menggunakan software SPSS VERSI 16.0, hasilnya yaitu:

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730[a]	.532	.517	2.01412

a. Predictors: (Constant), Zakat Maal

Sumber: Lampiran 6

Output model summary, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,532 artinya 53,2 % dari variasi daya produktivitas perikanan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel zakat maal. Sedangkan sisanya sebesar 0,468 atau 46,8% (1 - 0,532 atau 100% - 53,2%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, misalnya cara

berbudidaya yang baik. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Tabel 4.9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.542	2.135		3.064	.005
	Zakat maal	.616	.105	.730	5.843	.000

Dependent Variable: Daya Produktivitas

Sumber: Lampiran 6

Output coefficients di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

Y = 6,542 + 0,616 X atau

Daya produktivitas perikanan = 6,542 + 0,616 (Zakat Maal)

Keterangan:

- Konstanta sebesar 6,542 menyatakan bahwa jika tidak ada zakat maal, daya produktivitas perikanan sebesar 6,542.
- Koefisien regresi sebesar 0,616 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp. 1 untuk zakat maal akan meningkatkan daya produktivitas perikanan sebesar Rp 0,616. Dan sebaliknya, jika zakat maal turun sebesar Rp 1, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,616. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Untuk rumusan masalah yang pertama tidak dihipotesiskan karena bersifat deskriptif. Sedangkan rumusan masalah yang ketiga hipotesisnya berbunyi: "Adanya hubungan antara pembayaran zakat mal yang dilakukan para pembudidaya ikan gurami dengan daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri". Hipotesis ini diuji

dengan uji t yang menggunakan tabel 4.9. dengan ketentuan:

H0: Tidak ada pengaruh antara zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

H1: Ada pengaruh antara zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Pedoman:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $t_{sig.}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $t_{sig.}$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka:

Sig. α

0,000 < 0,05

Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0, yang berarti koefisien regresi α signifikan. Berarti zakat maal berpengaruh terhadap daya produktivitas perikanan di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

D. Pembahasan

1. Deskripsi Zakat Maal Para Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Berdasarkan lampiran 2 (statistik deskriptif frequency zakat maal) dapat diuraikan mengenai tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertama, menurut saudara apakah orang-orang yang telah mampu membayar zakat perdaganganya harus mengeluarkan zakat maalnya. Sebanyak 65,6% menjawab setuju, 34,4% sangat setuju.

Kedua, apakah anda pernah menghitung zakat perikanan anda dalam tiga tahun terakhir ini. Sebanyak 15,6% menjawab menghitungnya 1 kali, 18,8% menjawab menghitungnya 2 kali saja, 65,6% menjawab selalu menghitungya tiap tahun.

Ketiga, apakah dalam tiga tahun terakhir ini produktivitas perikanan anda pernah memenuhi nisab. Sebanyak 21,9% menjawab pernah 1 kali, 31,2% menjawab pernah 2 kali, 46,9 % menjawab selalu memenuhi.

Keempat, jika produktivitas perikanan anda selama tiga tahun terakhir ini memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya, apakah anda membayarkan zakat maalnya. Sebanyak 18,8% menjawab pernah 1 kali, 31,2% menjawab pernah 2 kali, 50% menjawab selalu membayarnya. Mengacu kepada pertanyaan nomor 3 dan nomor 4 bahwa peternak ikan gurami yang tidak memenuhi nisab mereka tetap membayarnya meskipun tidak sama dengan zakat perdagangan.

Kelima, berapa saudara membayarkan zakat produktivitas perikanan saudara. Sebanyak 6,2% menjawab sama dengan nisab zakat hewan ternak, 18,8% menjawab sama dengan nisab zakat pertanian, 12,5% menjawab sama dengan nisab zakat perak, 62,5% menjawab sama dengan nisab zakat emas. Bahwasanya menurut teori zakat perikanan disamakan dengan zakat perdagangan tetapi peternak di Baesono 62% yang hasil produktivitasnya tidak memenuhi emas mereka tetap membayarkan zakat maalnya, karena mereka benar-benar mengharapkan berkah dari Allah.

Keenam, apakah saudara yakin jika dengan membayarkan zakat maal, saudara akan memperoleh berkah dari Allah dan harta anda akan bertambah.

Sebanyak 6,2% menjawab ragu-ragu, 68,8% menjawab yakin, 31,2% menjawab sangat yakin

2. Pengaruh Zakat Maal Terhadap Daya Produktivitas Perikanan Gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras kabupaten Kediri.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan adalah terdapat hubungan yang bersifat positif. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Asrifin An Nakhrawi (2011) yang menjelaskan bahwa dengan mematuhi kewajiban zakat seseorang mendapatkan jaminan akan terhindar dari murka Allah. Sementara itu jaminan yang lain, harta bendanya akan selamat dari kehancuran. Dengan zakat harta akan menjadi barokah, zakat akan menarik datangnya rizki artinya dengan berzakat jalan untuk memperoleh limpahan rizki semakin terbuka.[156]

[156] An Nakhrawie Asrifin, *Sucikan Hati & Bertambah Kaya Bersama Zakat*, Delta Prima Press, 2011), hal. 12.

Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa zakat maal mempengaruhi daya produktivitas perikanan hal itu terbukti dari hasil penelitian serta analisis data dengan menggunakan regresi sederhana diketahui bahwa dari data perhitungan yang telah dilakukan menggunakan software SPSS VERSI 16.0. pada tabel 4.8 *model summary* adalah zakat maal itu berpengaruh positif terhadap daya produktivitas perikanan dengan koefisien determinasi adalah 0,532% artinya 53,2 % dari variasi daya produktivitas perikanan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel zakat maal. Sedangkan sisanya sebesar 46,8% % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya cara perawatan yang intensif. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Dan persamaan regresi pada tabel 4.9 *Coefficients* hasilnya yaitu **Y = 6,542 + 0,616 X** menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 6,542 menyatakan bahwa jika tidak membayarkan zakat maal, maka pendapatan para pembudidaya ikan gurami adalah Rp 6,542. Dan Koefisien regresi sebesar 0,616 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1 modal untuk

zakat akan meningkatkan daya produktivitas sebesar Rp 0,616. Dan sebaliknya, jika zakat maal turun sebesar Rp 1, maka daya produktivitas juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,616. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Serta untuk uji hipotesis hasilnya adalah pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0, yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti zakat maal berpengaruh terhadap daya produktivitas perikanan di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil temuan peneliti yang peneliti sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas para pembudidaya ikan gurami sudah faham dengan konsep zakat maal dan mereka juga menjalankan kewajiban yaitu mengeluarkan zakat maal dari hasil produktivitas perikanan mereka. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi dan hasil data angket yang peniliti berikan kepada para peternak ikan gurami. Bahwasanya para peternak ikan gurami membayarkan zakat maalnya sesuai dengan hasil produktivitas yang mereka peroleh meskipun tidak sama dengan zakat perdagangan, hal ini disebabkan karena mereka benar-benar mengharap ridha dari Allah.
2. Pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri hasilnya berpengaruh positif dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,532 % artinya 53,2 % dari variasi daya produktivitas perikanan bisa dijelaskan

atau dipengaruhi oleh variabel zakat maal. Serta untuk uji hipotesis hasilnya menolak H0, yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti zakat maal berpengaruh terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Zakat maal berpengaruh positif terhadap daya produktivitas perikanan gurami di Desa Bendosari. Hal ini disebabkan dengan menunaikan zakat maal para peternak gurami menjadi yakin akan berkah dari Allah dan dilipat gandakanya rizki (harta) yang mereka miliki sehingga para peternak juga lebih giat dalam membudidayakan gurami mereka. Dan ini terbukti ketika mereka benar-benar menunaikan kewajiban untuk membayarkan zakat maal maka daya produktivitas perikanan mereka menjadi naik.

B. Saran

1. Bagi peternak gurami, hendaknya para peternak gurami lebih giat lagi dalam berproduktivitas karena berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seseorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk

sebuah kebaikan dan apapun yang Allah berikan kepada menusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai seorang kalifah. Dan sebagai seorang muslim yang taat maka hendaknya memenuhi kewajiban membayar zakat maalnya. Hendaknya para peternak gurami yang belum melaksanakan zakat maal dapat menyisihkan sebagian dari hasil produktivitas perikanannya guna memenuhi kewajibanya untuk membayar zakat maal sehingga dengan mengeluarkan zakat maal akan membersihkan harta dari hak-hak orang lain yang berhak menerima zakat dari kita yang mampu mengeluarkan zakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti dari berbagai segi yang dianggap lebih sempurna. Sebab penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan, diharapkan peneliti selanjutnya membahas lebih mendetail dengan cakupan tidak hanya tentang zakat maal saja, sebab keterbatasan peneliti skripsi ini hanya mampu memaparkan tentang pengaruh zakat maal terhadap daya produktivitas perikanan, padahal penelitian ekonomi Islam yang bisa dilakukan di lingkungan wirausaha dan zakat masih sangat

luas. Dan bisa sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Agus Thayib dan Shabira ika, *Kekuatan Zakat "Hidup Berkah Rezeki Melimpah"*, Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010.

Afin, *Potensi Zakat*, dalam http://afinz.blogspot.com/2010/01/potensi-zakat-sebagai-instrumen.html. Diakses tanggal, 30 Mei 2011.

al-any, Khalid 'abd Razaq, *Masharif al-Zakah wa Tamlikuha*, Oman-Urdun: Dar al-Usamah, 1999.

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz II, Semarang: Toha Putra, 1981.

Algaoud, Lativa M., Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, terj. Burhan W. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003).

al-Khulid, Muhammad Ali, *The Light of Islam*, ed., Yordan: Suaileh, 1987.

Ali, Muhammad Daud, Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, cet. 1. Jakarta: UI Press, 1988, JURNAL EKONOMI ISLAM.

'Ali, Ibrahim Fu'ad Ahmad, *al-Mawarid al-Maliyah fi al-Islam*, t.tp.: Ma'had AI-Dirasah AI-Islamiyah, 1970.

al-Sharbini, Muhammad, *al-Iqna fi Halli al-Fadl Abi Suja*, juz I, t.t., Dar Ihya' al-kutub, t.t..

Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1997.

Amiruddin, Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Anam Qairul, *Pengertian Korelasi*, dalam http://www.slideshare.net/guest44990b/pengertian-korelasi-2905911. diakses tgl.21-05-2011.jm10.30

Anoraga, Pandji, Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

An Nakhrawie, Asrifin, *Sucikan Hati & Bertambah Kaya Bersama Zakat*, Delta Prima Press, 2011.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, t..t.p: t.p., 1999.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 1989.

_____ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arif, M, *Zakat Hasil Penyewaan Rumah Kos Sudi kasus Pemahanman Masyarakat Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang Tentang Zakat Hasil Penyewaan Rumah Kos*, Malang : Skripsi tidak Diterbitkan, 2007

Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ashv Shiddieqy Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1953

Bahalwan, Zaidul Fahmit, *Faktor-Faktor, Kepuasan Karyawan yang Mempengaruhi Total Quality Managemen (TQM)*, Fakultas Ekonomi Gajayana, Malamg, 2005.

Bik, Muhammad al-Khudari, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, Beirut: Dar al-Fikr, 1967.

Buchori Abdussomad, , *Zakat : Sebuah Potensi Yang Terlupakan*, Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur.

Departemen Agama, *Pedoman Zakat* (2), Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1982.

Fakhrruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Hafifuddin, Didin. *Zakat dalam EkonomiModern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Hasan, Ali, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

_____, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya Didunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Hasan, Sofyan, *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf* , Surabaya: Al-Ikhlas,1995.

Idris, Safwan, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jakarta: Citra Putra Bangsa, 1997.

Inayah, Ghazi, *Teori Komprehensip Tentang Zakat dan Pajak*, .Terj. Zainudin Adnan dan Nailul Falah, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta : BPFF, 1999.

Jangkaru, Zulkifli, *Memacu Pertumbuhan Gurami: dengan benih unggul, pakan dan system oksigenisasi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

Khallaf, 'Abd al-Wahab, *Polilik Hukum Islam*, terj. Zainuddin Adnan, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Khairul, Amri, Khairuman, GroMedia Pustaka,2008, dalam http://hobiikan.blogspot.com/2009/08/pemasaran-ikan-gurame.html 18 jun 2011,jam: 09.30

Khan, Muhammad Akram, *Glossary of ls/amic Economic*, Langland: Mansell Publishing Limited, 1990.

Kurniawan, Hadi, *Zakat Maal*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Maal, diakses tgl.18 Juni 2011, jam:10.00

Majalah, Trubus, dalam http://kaptenworld.mywapblog.com/tips-budidaya-ikan-gurame-wirausaha-ikan.xhtml

Marzuki, *Metodologi Riset* Yogyakarta: BPFE-UII, 1977.

Mas'udi, Masdar F., *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

Mauludi, Ali, *Statistika 1 (Penelitian Ekonomi Islam Dan Social)*, Ciputat: PT Prima Heza Lestari, 2006.

Mohammad, Riski, *Pengertian Perikanan*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan. diakses tgl.21-05-2011.jm 11.00

Mufraini, Arif, *Akuntansis &, Manajemen Zakat: Megomunikasikan Kesadaran dan MembangunbJaringan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2006.

Muhammad, Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*(BMT), Yogyakarta: UII Press,2005.

Munir, Badrul, *Zakat, Infaq dan Sudaqah*, dalam http://www.semuabisnis.com/articles/169611/1/Pengertian-Zakat-Infaq-Shadaqah-dan-Perbedaannya/Page1.html

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Puspowardoyo, Harsono, Abas Siregar Djarijah, *Membudidayakan Gurami Secara Intensif*, Yogyakarta: Kanisus, 1992.

Qadir, Abdurrachman, *Zakat :Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, ed. 1, cet.2 Jakarta: Raja Grafndo Persada, 2001.

Qardawi, Yusuf, *Fiqhuz-Zakat* Jakarta : Pustaka Litera AntarNusa Bogor Baru, 1993.

_____, *Norma dan etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

_____, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafah Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits,* t.p., Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991.

_____, *Daur al-Qaym wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami,* Kairo: Maktabah Wahbah, 2001.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2003.

Reni, Erlin, *Metode Pengukuran dan Pengakuan Rekening–Rekening Laporan Keuangan untuk Menghitung Zakat Maal Perusahaan (Studi Kasus CV Salam Nurul Fikri),* Padang : Penelitian tidak diterbitkan, 2009.

Rushd, ibn, *Bidayah al-Mujtahid,* Beirut: Dar al-Fikr, t.t..

Saefuddin, Ahmad M, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam,* ed.1 cet.1. Jakarta: CV Rajawali1987.

Saifuddin,Ahmad, *Cara Pembayaran Zakat Maal,* dalam http://www.scribd.com/doc/3302945/CARA-PEMBAYARAN-ZAKAT-MAL, diakses tgl.18 Juni 2011, jam:10.00

Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar IKAPI,2001).

Sendjaja, Julius Tirta, Riski, *Usaha Pembenihan Gurami,* Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an,* Bandung: Mizan 2003.

Sitangga, M, B.Sarwono, *Budidaya Gurami,* Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.

Sujana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sujianto, Agus Eko *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16* Jakarta: Prestasi Pustaka Pubiser, 2009.

Surahman, *Zakat Maal,* dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Maal. diakses tgl.18 Juni 2011, jam:10.00

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populerss,* Surabaya: Gramedia Press, 2006.

Tika, Moh.Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis,* Jakarta: PT.Bumi Aksasa, 2006.

W.Gulo, *Metodologi* Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito, 1994.

Zainudin, Muhamad, *Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam,* dalam http://muhamadzainudin-dzay.blogspot.com/2009/05/konsep-produksi-dalam-ekonomi-islam.html, diakses 29 Mei 2011, jam 15.00